

**PENGARUH RISIKO BISNIS, UKURAN PERUSAHAAN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI SUBSEKTOR
BANGUNAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2022-2024**

SKRIPSI

OLEH :

CLARA CECILYA ANNA. L

218330050



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/8/26

Access From (repository.uma.ac.id)7/8/26

**PENGARUH RISIKO BISNIS, UKURAN PERUSAHAAN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI SUBSEKTOR
BANGUNAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2022-2024**

SKRIPSI

OLEH :

CLARA CECILYA ANNA. L

218330050



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/8/26

Access From (repository.uma.ac.id)7/8/26

**PENGARUH RISIKO BISNIS, UKURAN PERUSAHAAN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI SUBSEKTOR
BANGUNAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2022-2024**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH :

CLARA CECILYA ANNA. L

218330050

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/8/26

Access From (repository.uma.ac.id)7/8/26

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Subsektor Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024

Nama : Clara Cecilya Anna. L

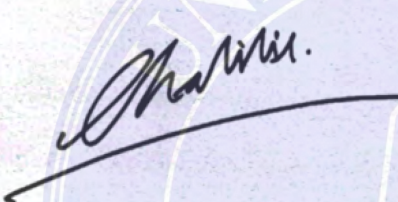
NPM : 218330050

Program Studi : Akuntansi

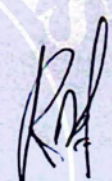
Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

Pembanding


Muhammad Habibie, S.E., M.Ak.

Pembimbing


Rana Fathinah Ananda, S.E, M.Si

Pembanding

Mengetahui :


Prof. Dr. Syafriada Hafni Sahir, S.E., M.Si

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Rana Fathinah Ananda, S.E, M.Si

Ketua Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus :
15 Januari 2026

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul; **“Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Konstruksi Subsektor Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024”** adalah benar hasil karya tulis saya sendiri yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Medan Area. Adapun data tertentu yang saya peroleh dari perusahaan dan saya kutip dari hasil karya orang lain telah mendapat izin atau dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 15 Januari 2026
Yang Membuat Pernyataan



Clara Cecilya Anna. L
218330050

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area , saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Clara Cecilya Anna. L

Npm : 218330050

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area hak Bebas *Royalty Noneksklusif (Non- Eksklusive RoyaltyFree Right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Risiko Bisnis,Ukuran Perusahaan dan Profitabilitasa Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Konstruksi Subsektor Bangunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024”**. Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan, Pada
Tanggal: 15 Januari 2026

Yang Menyatakan

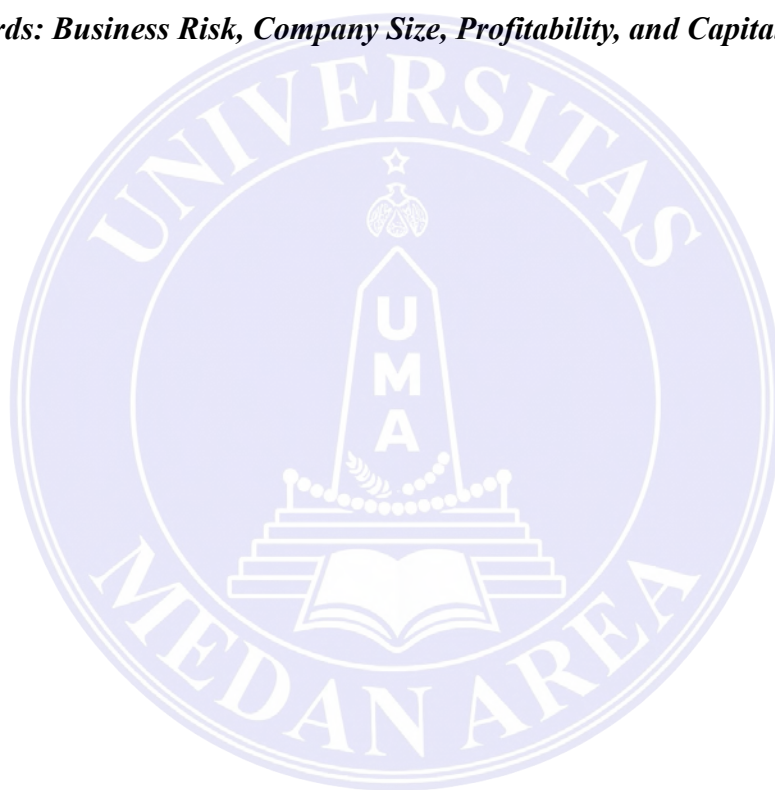


Clara Cecilya Anna. L
218330050

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Business Risk, Company Size, and Profitability on Capital Structure in construction companies in the Building Subsector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2022 to 2024. The data used in this study are secondary data obtained from company financial reports using a purposive sampling technique, resulting in 27 companies from a population of 81 companies. Data collection was conducted through documentation from annual reports and financial statements, while analysis used multiple linear regression. Business Risk has a positive and significant effect on capital structure. Company size has a negative but insignificant effect on capital structure. Profitability has a positive and significant effect on capital structure.

Keywords: *Business Risk, Company Size, Profitability, and Capital Structure*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor konstruksi Subsektor Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dengan teknik purposive sampling, sehingga didapat 27 perusahaan dari populasi 81 perusahaan. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dari annual report dan laporan keuangan, sedangkan analisis menggunakan regresi linear berganda. Risiko Bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Kata Kunci: Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Struktur Modal



RIWAYAT HIDUP



Nama	Clara Cecilya Anna. L
Npm	218330050
Tempat, Tanggal Lahir	Sidikalang, 10 September 2002
Nama Orang Tua :	
Ayah	Abdul Mutolib
Ibu	Maria Silitonga
Riwayat Pendidikan :	
SMP	SMP NEGERI 1 SIDIKALANG
SMA/SMK	SMA SWASTA ST. PETRUS SIDIKALANG
Riwayat Studi di UMA	1. Program Magang Di KKP Sahabat Mulia Binjai 2. Mengikuti Organisasi Himpunan Mahasiswa akuntansi 3. Mengikuti Komunitas GENBI (Penerima Beasiswa Bank Indonesia)
Pengalaman Pekerjaan	Magang di Kantor Konsultan Pajak Sahabat Mulia Binjai
No.Hp/WA	087763090035
Email	claracecilya36@gmail.com

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Konstruksi Subsektor Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022 - 2024 ”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh program strata-1 (S1) Sarjana Akuntansi program studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu peneliti menerima segala kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini.

Dalam proses penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak dalam bentuk motivasi, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam kerendahan hati, peneliti mengucapkan kerendahan hati yang begitu besar kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Prof. Dr. Syafrida Hafni Sahir, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

3. Ibu Rana Fathinah Ananda, S.E., M.Si selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
6. Bapak Muhammad Habibie, S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing terima kasih atas kesabaran, ketulusan, dan bimbingan yang begitu berharga. Setiap masukan dan teguran bapak adalah bentuk kasih untuk melihat penulis berkembang menjadi pribadi yang lebih baik.
7. Ibu Rana Fathinah Ananda, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kebaikan dan ketelitian memberikan masukan yang sangat berharga.
8. Ibu Sucira Dewi, S.E, M.Si selaku dosen sekretaris yang sudah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan juga masukan yang bermanfaat dalam proses penulisan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada Bapak Abdul Mutholib *my first love* yang selalu tampak cuek, namun sesungguhnya orang yang paling khawatir setiap kali borunya melangkah jauh dari rumah. Terimakasih untuk setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang bapak lakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik, dukungan, motivasi, kasih sayang, dan selalu ada serta selalu mendoakan disetiap keadaan apapun agar penulis mampu bertahan untuk melangkah selangkah demi selangkah dalam meraih mimpi dimasa depan. Walaupun tidak sempat duduk di bangku perkuliahan namun berusaha bekerja keras demi memberikan kesempatan Pendidikan yang lebih baik dari yang mereka lalui sebelumnya kepada ketiga anaknya. Bapak harus sehat selalu agar bisa selalu ada diperjuangan dan pencapaian hidup penulis.

10. Kepada pintu surgaku, duniaku, Ibunda tercinta Maria Silitonga bukan hanya sekedar ibu melainkan sahabat, guru, dan cahaya dalam setiap langkah penulis. Dari tangannya yang lembut, penulis belajar arti ketulusan. Dari air matanya, penulis memahami makna perjuangan. Dari doanya yang tak pernah putus, penulis mengenal cinta sejati yang tak bersyarat. Jika mendeskripsikan beliau, tidak akan pernah cukup dengan satu skripsi ini, bahkan seribu halaman pun tidak akan pernah cukup mampu menampung besarnya kasih sayang dan pengorbanan beliau. Beliau juga memang tidak menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi, namun dengan tekad yang kuat, kerja keras dan doa yang tak pernah berhenti, beliau mampu mengantarkan anaknya menjadi seorang sarjana. Beliau adalah guru kehidupan yang luar biasa dengan ketulusan dan keikhlasan telah mendidik penulis menjadi pribadi yang kuat, berbakti, dan penuh rasa syukur.
11. Kepada abang dan adik terbaik saya, yaitu Joel Alfredo dan Reyhand Syahputra terimakasih sudah selalu memberikan dukungan terhadap saya selama proses perkuliahan sampai proses skripsi selesai, dan menjadi pengingat untuk tetap kuat, dan tak pernah berhenti memberi semangat, nasehat dan doa.
12. Seluruh Staff Akademik Universitas Medan Area yang sudah memberikan kemudahan dalam proses administrasi.
13. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan serta nasihatnya kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Medan Area.

14. Terkhusus kepada empat sahabat seperjuangan saya Kristin Ayu Putri, Rizka Amalia, Christmas Tarigan, dan Samuel Efranata, yang telah menemani dari awal semasa kuliah sampai saat ini, yang selalu memberikan semangat, dukungan dan bantuan dalam segala hal selama menyelesaikan skripsi ini. terimakasih sudah banyak memberikan memori baik dan dukungan semangat kepada peneliti, memberikan hiburan saat sedang hilang arah. Setiap sudut kota Medan ada cerita kita berlima. Persahabatan ini adalah salah satu hal terbaik yang saya miliki dan syukuri.

15. Kepada Surya terimakasih sudah sangat amat banyak membantu dalam penelitian skripsi peneliti dan terimakasih juga kepada Yiska sudah menjadi pendengar yang baik dan teman healing terbaik selama Magang.

16. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for all doing this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for just being me at all times.*

Peneliti menyadari penusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR ISI

ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Pertanyaan Penelitian	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.2 Struktur Modal	14
2.2.1 Pengertian Struktur Modal	14
2.2.2 Indikator Struktur Modal.....	16
2.3 Risiko Bisnis	17
2.3.1 Pengertian Risiko Bisnis	17
2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Bisnis	18
2.3.3 Manajemen Risiko Bisnis	20
2.3.4 Indikator Risiko Bisnis.....	23
2.4 Ukuran Perusahaan.....	23
2.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan	23
2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan	25
2.4.3 Indikator Ukuran Perusahaan	28
2.5 Profitabilitas	28
2.5.1 Pengertian Profitabilitas	28
2.5.2 Rasio Profitabilitas	29

2.5.3 Faktor Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas	31
2.5.4 Indikator Profitabilitas	33
2.6 Penelitian Terdahulu.....	33
2.7 Kerangka Konseptual	36
2.8 Hipotesis Penelitian.....	37
2.8.1 Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal.....	38
2.8.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal	39
2.8.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap struktur Modal	41
2.8.4 Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas secara Simultan Terhadap Struktur Modal	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
3.1 Desain Penelitian.....	45
3.2 Objek dan Waktu Penelitian.....	45
3.3 Definisi Operasional Variabel dan Instrumen Penelitian	46
3.3.1 Definisi Operasional.....	46
3.3.2 Instrumen Penelitian.....	47
3.4 Populasi dan Sampel	47
3.4.1 Populasi Penelitian.....	47
3.4.2 Sampel Penelitian.....	48
3.5 Metode Pengumpulan Data	50
3.6 Metode Analisis Data	51
3.6.1 Analisis Statistika Deskriptif.....	52
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	52
3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda	55
3.7 Uji Hipotesis	56
3.7.1 Uji t (Uji Parsial).....	56
3.7.2 Uji F (Uji Simultan)	56
3.7.3 Koefisien Determinan (R^2).....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Deskripsi Data.....	58
4.2 Uji Statistik Deskriptif	58
4.3 Uji Asumsi Klasik	60
4.3.1 Uji Normalitas.....	60
4.3.2 Uji Multikolinearitas	62

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	63
4.3.4 Uji Autokorelasi	64
4.4 Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	66
4.5 Uji Hipotesis	67
4.5.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)	67
4.5.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F).....	69
4.5.3 Uji Determinasi (R^2).....	70
4.6 Pembahasan.....	71
4.6.1 Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Konstruksi Subsektor Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024	71
4.6.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Konstruksi Subsektor Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024	72
4.6.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Konstruksi Subsektor Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024	73
4.6.4 Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Konstruksi Subsektor Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perkembangan Struktur Modal Sektor Konstruksi Tahun 2022-2024 ...	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....	46
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel	47
Tabel 3. 3 Kriteria Pengambilan Sampel.....	49
Tabel 3. 4 Sampel Penelitian	49
Tabel 4. 1 Uji Statistik Deskriptif	59
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas.....	61
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	63
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi	65
Tabel 4. 5 Uji Analisis Regresi Linear Berganda	66
Tabel 4. 6 Hasil Uji t (Parsial).....	68
Tabel 4. 7 Hasil Uji F (Simultan).....	69
Tabel 4. 8 Hasil Uji Determinasi R^2	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	37
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas.....	62
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	64



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan di dunia bisnis saat ini membuat perusahaan harus berusaha lebih maksimal untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, perlu diadakannya strategi-strategi untuk memaksimalkan fungsi-fungsi manajemennya. Baik itu manajemen produksi, pemasaran, sumber daya manusia, serta keuangan. Selain memaksimalkan fungsi dari masing-masing manajemen, perlu dimaksimalkan juga keunggulan produk-produk tersebut. Struktur modal merupakan keputusan strategi yang penting bagi perusahaan, di mana pertimbangan antara utang dan ekuitas harus dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan finansial yang optimal. Pentingnya struktur modal bagi perusahaan amat besar terhadap keuangan perusahaan serta nilai perusahaan, sehingga manajer keuangan harus memahami faktor yang mempengaruhi struktur modal agar dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham perusahaan (Ritonga et al., 2021)

Struktur modal dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal maupun internal perusahaan. Faktor eksternal perusahaan meliputi kondisi pasar modal, tingkat bunga, dan stabilitas politik, sedangkan faktor internal perusahaan meliputi profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan dan stabilitas deviden (Setiawan et al., 2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi stuktur modal lainnya yaitu stabilitas penjualan, sturktur aktiva, leverage operasi, risiko bisnis, Tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, ukuran perusahaan dan

fleksibilitas keuangan. Ketika seseorang akan menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan maka mereka terlebih dahulu melihat kondisi perusahaan tersebut, apakah investasi yang akan dilakukan akan menghasilkan keuntungan yang diharapkan atau tidak (Purwanti, 2020).

Salah satu Fenomena Struktur Modal yaitu kasus restrukturisasi besar yang telah muncul di Indonesia sejak pandemi yaitu perusahaan konstruksi publik terbesar PT Waskita Karya, Tbk (WIKA). PT Waskita Karya (Persero) Tbk sebagai salah satu BUMN konstruksi terbesar di Indonesia memiliki peran penting dalam pembangunan infrastruktur. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan menghadapi tantangan serius terkait kondisi keuangan, khususnya struktur modal yang sangat bergantung pada utang. Pada periode 2022–2023, total utang Waskita tercatat berada pada kisaran Rp 84 triliun, angka yang sangat besar bila dibandingkan dengan modal sendiri (ekuitas). Tingginya porsi utang ini menyebabkan rasio solvabilitas meningkat signifikan, sehingga menimbulkan risiko likuiditas dan penghentian usaha (Siregar & Prihatini, 2021)

Ketergantungan pada utang terjadi bersamaan dengan tekanan arus kas, kerugian operasional, dan penurunan ekuitas yang dialami perusahaan. Hal ini mendorong Waskita untuk melakukan berbagai langkah penyelamatan keuangan. Salah satu strategi terbesar adalah restrukturisasi utang, yang mulai efektif pada tahun 2024. Menurut pemberitaan Kompas (2025), restrukturisasi tersebut berhasil menurunkan total utang menjadi Rp 69,3 triliun, atau turun 17,5% dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini diperkuat oleh adanya dekonsolidasi utang sekitar Rp 5 triliun melalui divestasi sebagian kepemilikan pada PT Trans Jabar Tol (TJT). Selain itu, pada tahun 2024 Waskita mencatat perbaikan signifikan pada kinerja

operasional dan arus kas. EBITDA dilaporkan meningkat 243,5%, serta kontribusi perusahaan kepada negara berupa pajak mencapai Rp 2,9 triliun, naik 116% dari tahun sebelumnya. Angka-angka ini menunjukkan adanya pemulihan meskipun beban utang masih cukup tinggi.

Fenomena ini menunjukkan adanya kontradiksi yang menarik. Di satu sisi, Waskita menggunakan proporsi utang yang sangat besar dibandingkan modal. Di sisi lain, perusahaan tetap dapat menunjukkan pemulihan setelah melakukan restrukturisasi dan divestasi. Kondisi leverage yang tinggi dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk membiayai proyek infrastruktur berskala besar, namun juga meningkatkan risiko finansial jika tidak diimbangi dengan pendapatan dan arus kas yang memadai (Rotinsulu, 2025).

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu indikator utama dalam analisis struktur modal karena menggambarkan perbandingan antara utang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk membiayai aset dan operasionalnya. Struktur modal lebih sering menggunakan DER karena DER secara langsung menunjukkan perbandingan utang dan modal (inti dari struktur modal), mudah dihitung dan dibandingkan antar perusahaan dan digunakan dalam keputusan kredit dan investasi. DER juga sangat relevan untuk perusahaan padat modal seperti konstruksi yang membantu menentukan apakah struktur pendanaan efisien atau berisiko (Syafar et al., 2025). Berikut adalah daftar data struktur modal beberapa Perusahaan Subsektor konstruksi tahun 2022-2024:

Tabel 1. 1 Perkembangan Struktur Modal Sub Sektor Konstruksi Tahun 2022-2024

No	PERUSAHAAN	EMITEN	TAHUN	TOTAL UTANG	TOTAL EKUITAS	DER
1	PT. Adhi Karya Tbk.	ADHI	2022	31,162,625,753	88,237,914,635	0.35
			2023	31,273,238,239	92,187,293,810	0.34
			2024	25,367,590,883	96,751,901,881	0.26
2	PT. Waskita Karya Tbk.	WSKT	2022	83,987,631,948	90,993,451,114	0.92
			2023	83,994,385,906	52,817,834,481	1.59
			2024	69,275,555,503	28,071,337,103	2.47
3	PT. Surya Semesta Inturnusa Tbk.	SSIA	2022	4,030,178,652	3,840,214,825	1.05
			2023	3,973,318,760	4,007,006,831	0.99
			2024	2,373,731,110	5,605,026,444	0.42

Sumber : Hasil olahan laporan keuangan BEI 2025

Dari Tabel 1.1 tersebut menggambarkan perkembangan total utang, total ekuitas, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tiga perusahaan konstruksi, yaitu PT Adhi Karya Tbk, PT Waskita Karya Tbk, dan PT Surya Semesta Internusa Tbk selama periode 2022 hingga 2024. DER pada PT. Adhi Karya Tbk menurun dari tahun 2022 sebesar 0.35 ke tahun 2023 sebesar 0.34 dan pada tahun 2024 sebesar 0.26 yang menunjukkan bahwa perusahaannya memiliki struktur modal yang sehat, dengan risiko finansial yang rendah dan penurunan DER 2022–2024 menunjukkan perbaikan kemampuan perusahaan dalam mengelola utang dan meningkatkan ekuitas. DER pada PT. Waskita Karya Tbk pada tahun 2022 sebesar 0.92 ke tahun 2023 sebesar 1.59 ke tahun 2024 sebesar 2.47 yang menunjukkan bahwa PT Waskita Karya memiliki nilai DER jauh lebih tinggi dibanding perusahaan lain pada tabel dan terus meningkat drastis setiap tahun. WSKT ketergantungan terhadap utang untuk pembiayaan proyek-proyek infrastruktur skala besar. Penurunan ekuitas yang signifikan pada 2023–2024, terutama akibat rugi bersih berulang dan restrukturisasi utang yang menyebabkan risiko finansial perusahaan meningkat,

terutama risiko gagal bayar dan tekanan terhadap arus kas. DER pada PT Surya Semesta Internusa Tbk pada tahun 2022 sebesar 1.05 ke tahun 2023 sebesar 0.99 ke tahun 2024 sebesar 0.42 yang menunjukkan bahwa nilai DER SSIA menunjukkan dinamika yang cukup sehat. Tahun 2024 DER turun signifikan menjadi 0.42, mengindikasikan bahwa perusahaan memperkuat struktur modalnya dengan meningkatkan modal sendiri dan/atau mengurangi utang. Standar DER yang normal adalah dibawah 2.0. Jika nilainya diatas 2.0 perlu dipertanyakan apakah perusahaan bisa melayani utangnya terutama saat keadaan sulit. DER yang melebihi standar bisa menjadi sinyal risiko tinggi, terutama jika arus kas perusahaan tidak stabil atau beban bunga tinggi, karena perusahaan mungkin kesulitan melayani utang dalam kondisi tekanan (Peterson, n.d.)

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang struktur modal akan memberikan wawasan yang lebih baik mengenai bagaimana perusahaan dapat mengelola risiko dan memanfaatkan peluang yang ada di pasar. Pengelolaan utang yang baik tidak hanya berfokus pada pembayaran kewajiban, tetapi juga pada perencanaan strategis untuk investasi dan pengembangan. Ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi stuktur modal lainnya yaitu stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, risiko bisnis, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, ukuran perusahaan dan fleksibilitas keuangan (Hamzah, 2021). Faktor-faktor yang akan dibahas dalam penelitian ini Adalah Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas.

Risiko bisnis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan manajer dalam menentukan struktur modal perusahaan. Risiko bisnis adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.

Dalam suatu perusahaan, risiko bisnis meningkat jika menggunakan utang yang tinggi. Penelitian yang dilakukan (Makmur et al., 2022) menemukan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun hal tersebut bertentangan dengan penelitian (Arini & Rohyani, 2022) yang menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal dan menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi struktur modal, yang dapat diukur melalui total aset, jumlah penjualan, atau nilai pasar saham. Dalam konteks penelitian yang dilakukan oleh (Ruldianah & Kusumawati, 2022), ukuran perusahaan berperan signifikan dalam menentukan komposisi modal yang digunakan oleh perusahaan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan eksternal, karena dianggap memiliki jaminan aset yang lebih besar. Hal ini memungkinkan perusahaan besar untuk mengambil keputusan yang lebih berani dalam penggunaan utang, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi struktur modal secara keseluruhan. Menurut (Manja & Suryantari, 2020), “perusahaan yang lebih besar memiliki kapasitas untuk memanfaatkan utang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil, yang sering kali lebih bergantung pada pendanaan internal”. Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi persepsi risiko di kalangan investor dan kreditur. Perusahaan besar biasanya lebih dianggap stabil dan memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah, sehingga mereka lebih mudah mendapatkan pinjaman dengan persyaratan yang lebih menguntungkan. Hal ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh (Feni et al., 2021), yang menyatakan bahwa

“perusahaan besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola risiko dan memanfaatkan peluang pasar, sehingga mereka dapat memanfaatkan utang untuk menambah ekspansi dan investasi.” Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak hanya berpengaruh pada struktur modal, tetapi juga pada strategi pengelolaan keuangan yang diambil oleh manajemen untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan

Profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja keuangan yang penting bagi perusahaan, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ruldianah & Kusumawati, 2022), pengukuran diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi tidak hanya mencerminkan kinerja yang baik, tetapi juga berimplikasi pada keputusan pendanaan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memilih untuk menggunakan laba ditahan sebagai sumber pendanaan, sehingga mengurangi ketergantungan pada utang. Hal ini sejalan dengan pendapat (Manihuruk dkk. 2020) yang menyatakan bahwa “perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki sumber dana internal yang lebih besar, sehingga mengurangi kebutuhan untuk melakukan pembiayaan eksternal”.

Menurut Julimar & Priyadi, (2021), profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA) berpengaruh negatif terhadap struktur modal yang diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), Sedangkan menurut (Meisya et al., 2021), profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, karena meningkatnya profitabilitas perusahaan akan

meningkatkan struktur modal, sebaliknya jika tingkat profitabilitas suatu perusahaan tinggi, maka struktur modal akan naik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh risiko bisnis, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah:

Dalam persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan fungsi manajemen guna memaksimalkan nilai perusahaan, dengan fokus pada struktur modal yang terdiri dari komposisi saham, laba ditahan, dan utang jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko bisnis, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024. Dengan memahami bagaimana risiko yang tinggi mempengaruhi keputusan manajer dalam menentukan komposisi utang dan ekuitas, serta bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan skala perusahaan berhubungan dengan akses terhadap sumber pendanaan, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam.

Struktur modal perusahaan konstruksi memiliki karakteristik yang unik karena industri ini sangat padat modal dan bergantung pada pembiayaan jangka panjang.

Namun fenomena yang muncul pada PT Waskita Karya Tbk menunjukkan adanya penyimpangan yang signifikan dari kondisi ideal. Meskipun perusahaan konstruksi umumnya diharapkan menjaga DER pada tingkat yang aman di bawah 2,0, Waskita justru mengalami tren peningkatan DER dari 0,92 pada tahun 2022 menjadi 1,59 pada tahun 2023, dan melonjak drastis hingga 2,47 pada tahun 2024. Kondisi ini sangat berbeda dengan perusahaan seperti PT Adhi Karya Tbk dan PT Surya Semesta Internusa Tbk yang baru saja melakukan perbaikan struktur modal melalui DER dari tahun ke tahun. Fenomena perbedaan yang mencolok ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya ketergantungan Waskita terhadap utang dibandingkan modal sendiri, khususnya tekanan arus kas, kerugian operasional, dan penurunan ekuitas yang terus terjadi selama periode tersebut. Rumusan masalah ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dan implikasinya bagi manajemen perusahaan terutama terhadap kinerja PT Waskita Karya. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi PT Waskita Karya dan perusahaan-perusahaan lain di sektor konstruksi dalam mengelola keuangan mereka secara lebih efektif.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah Risiko Bisnis berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024?

3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024?
4. Apakah Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal secara simultan berpengaruh pada Perusahaan sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian yang diharapkan oleh peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi teoritis, penelitian ini diharapkan oleh peneliti dapat memberi pengetahuan tambahan tentang pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024, sehingga menghasilkan gambaran yang jadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya agar lebih jelas mengenai teori yang ada dan fakta yang telah terjadi di lapangan.

2. Manfaat Kebijakan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta pemahaman dan pengetahuan mengenai factor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Struktur Modal.

3. Manfaat Praktis

Bagi Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan sebelum menanamkan modalnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*Signalling Theory*) yang diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973, menjelaskan bagaimana perusahaan dapat menggunakan informasi yang mereka miliki untuk memberikan sinyal kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya mengenai kualitas dan prospek masa depan mereka. Dalam konteks keuangan, teori ini fokus pada bagaimana perusahaan mengkomunikasikan informasi yang relevan kepada pasar untuk mempengaruhi persepsi investor dan keputusan investasi. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan dapat berupa laporan keuangan, pengumuman laba, atau keputusan strategi lainnya yang mencerminkan kinerja dan potensi pertumbuhan perusahaan. Menurut (Ruldianah & Kusumawati, 2022), “teori sinyal berperan penting dalam membantu perusahaan untuk membedakan diri dari pesaing dan menarik perhatian investor dengan memberikan informasi yang dapat dipercaya”.

Sinyal yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak hanya berfungsi untuk menarik investor, tetapi juga untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Dalam banyak kasus, manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih baik mengenai kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor. Oleh karena itu, dengan memberikan sinyal yang positif, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi risiko yang terkait dengan investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Manja & Suryantari, 2020), yang menyatakan bahwa “perusahaan yang mampu memberikan sinyal yang jelas dan positif kepada pasar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber pendanaan dan meningkatkan nilai perusahaan”.

Namun tidak semua sinyal yang diberikan oleh perusahaan selalu diterima dengan cara yang positif oleh pasar. Terkadang, sinyal yang dianggap negatif, seperti pengumuman penurunan laba atau restrukturisasi utang, dapat menimbulkan reaksi yang merugikan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus berhati-hati dalam mengelola informasi yang mereka sampaikan kepada publik. Menurut (Feni et al., 2021), “sinyal yang tidak konsisten atau tidak dapat dipercaya dapat merusak reputasi perusahaan dan mengurangi kepercayaan investor, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada nilai saham perusahaan”. Dengan demikian, penerapan sinyal teori dalam praktik manajemen keuangan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan dapat mengelola persepsi pasar dengan efektif dan mencapai tujuan jangka panjang mereka.

Teori sinyal memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks fenomena yang dihadapi PT Waskita Karya, terutama dalam hal pengelolaan utang dan struktur modal perusahaan. Dalam situasi di mana perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran utangnya dan mencatatkan kerugian yang signifikan, sinyal yang dikeluarkan oleh manajemen perusahaan menjadi sangat penting. Ketidakmampuan Waskita Karya untuk memenuhi kewajiban utang, termasuk tertundanya pembayaran bunga obligasi, dapat dipandang sebagai sinyal negatif bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat

berdampak negatif terhadap nilai saham perusahaan di pasar. Menurut (Ruldianah & Kusumawati, 2022), “sinyal yang diberikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi persepsi investor dan keputusan investasi,” sehingga dalam kasus Waskita Karya, sinyal negatif ini dapat mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Dalam konteks ini, perusahaan harus secara transparan mengkomunikasikan langkah-langkah yang diambil untuk memperbaiki kinerja dan struktur modalnya. Jika perusahaan gagal dalam memberikan sinyal yang konsisten dan dapat dipercaya, hal ini dapat merusak reputasi perusahaan dan mengurangi kepercayaan investor, seperti yang diungkapkan oleh (Feni et al., 2021). Oleh karena itu, penerapan sinyal teori dalam pengelolaan komunikasi perusahaan menjadi kunci untuk memastikan bahwa Waskita Karya dapat mengelola persepsi pasar dengan efektif dan mencapai tujuan jangka panjang.

2.2 Struktur Modal

2.2.1 Pengertian Struktur Modal

Menurut Vidyasari et al., (2021) Struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah perbandingan modal asing atau jumlah utang dengan modal sendiri. Kebijakan struktur modal merupakan pemeliharaan antara risiko dan pengambilan yang diharapkan. Dalam teori keuangan, struktur modal diartikan sebagai kombinasi dari sumber dana yang digunakan oleh perusahaan, termasuk utang jangka panjang, utang jangka pendek, dan modal sendiri. Perusahaan yang memiliki struktur modal yang seimbang diharapkan dapat meminimalkan biaya modal dan mengurangi risiko

kebangkrutan. Oleh karena itu, keputusan terkait struktur modal adalah keputusan strategis yang harus dipertimbangkan dengan cermat oleh manajer keuangan. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa setiap pilihan yang diambil dalam pembiayaan memiliki implikasi langsung terhadap profitabilitas dan nilai pasar perusahaan.

Penelitian oleh ZA et al., (2021), menggarisbawahi bahwa efektivitas struktur modal dalam meningkatkan profitabilitas sangat bergantung pada pengelolaan utang. Mereka menemukan bahwa perusahaan dengan rasio utang yang tinggi dapat memanfaatkan keuntungan dari biaya utang yang lebih rendah dibandingkan dengan ekuitas. Namun, penggunaan utang yang berlebihan juga membawa risiko finansial, terutama dalam situasi ekonomi yang tidak stabil. Konsep yang diperkenalkan oleh Modigliani dan Miller menegaskan bahwa tanpa adanya pajak dan biaya kebangkrutan, nilai perusahaan tidak akan terpengaruh oleh struktur modalnya. Namun, dalam kenyataannya, biaya kebangkrutan dan pajak memegang peranan penting dalam mempengaruhi keputusan pembiayaan, sehingga pencarian struktur modal yang optimal menjadi lebih kompleks. Oleh karena itu, penting bagi manajemen untuk melakukan analisis yang mendalam dan mempertimbangkan kondisi pasar serta karakteristik perusahaan dalam menentukan kombinasi utang dan ekuitas yang paling sesuai.

Perusahaan yang tidak dapat mengelola utangnya dengan baik akan mengalami penurunan profitabilitas, di mana beban bunga utang yang tinggi dapat menggerus laba bersih. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun

utang menawarkan potensi penghematan pajak, perusahaan harus berhati-hati dalam penggunaannya. Dalam konteks struktur modal, penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan faktor-faktor seperti profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Di sisi lain, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan eksternal. Perusahaan besar dengan aset yang besar biasanya lebih mudah untuk meminjam dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap struktur modal dan pengelolaan utang yang bijaksana sangat penting untuk mencapai keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang Perusahaan.

2.2.2 Indikator Struktur Modal

Menurut Novitasari, (2021) Indikator struktur modal adalah variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur atau menganalisis bagaimana perusahaan memilih kombinasi sumber dana jangka panjang dan jangka pendek untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Indikator umum yang sering digunakan untuk mengukur struktur modal perusahaan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan seberapa besar utang yang digunakan perusahaan dibandingkan dengan modal yang dimiliki pemilik. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang, yang dapat meningkatkan risiko finansial jika pendapatan tidak memadai untuk menutup kewajiban utang.

Menurut Firmansyah & Mahardhika, (2018), rumus untuk mengukur struktur modal adalah dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Apabila angka DER kecil, artinya utang perusahaan di bawah ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Akan tetapi investor juga harus teliti dalam menilai DER, bila jumlah keseluruhan utangnya melebihi ekuitasnya maka wajib untuk dilihat lebih lanjut apakah utang jangka panjang yang lebih besar atau utang lancar (Kalbuana et al., 2021)

2.3 Risiko Bisnis

2.3.1 Pengertian Risiko Bisnis

Risiko bisnis adalah potensi kerugian yang mungkin diderita perusahaan akibat adanya ketidakpastian pada lingkungan operasionalnya. Aneka ragam faktor semacam fluktuasi pasar, perubahan regulasi, serta kondisi ekonomi tidak stabil dapat memengaruhi kinerja perusahaan selaku risiko bisnis (Arini & Rohyani, 2022). Risiko bisnis merupakan ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dan dapat menyebabkan kerugian atau kegagalan bisnis. Ketidakpastian membuat perusahaan sulit mencapai tujuannya. Beberapa risiko mungkin berada dalam kendali perusahaan. Dalam arti, perusahaan masih bisa mengelolanya. Namun, beberapa risiko berada di luar kendali perusahaan. Risiko ini dapat timbul dari faktor internal, seperti halnya keputusan investasi yang kurang tepat atau manajemen yang kurang baik, juga faktor eksternal, seperti halnya kondisi

pasar global ataupun perubahan dalam kebijakan pemerintah. Dalam konteks ini, perusahaan perlu memahami bahwa risiko bisnis tak sepenuhnya terhindarkan, namun risiko bisnis dapat dikelola lewat strategi yang sesuai.

Konsekuensi yang serius dapat dihadapi oleh perusahaan yang tidak mampu untuk mengelola risiko bisnis dengan baik. Penurunan pada profitabilitas, kerugian finansial, dan bahkan kebangkrutan termasuk konsekuensi tersebut. Perusahaan haruslah punya sistem manajemen risiko yang efektif untuk bisa mengidentifikasi, menganalisis, serta merespons risiko yang mungkin terjadi. Ini meliputi pelatihan staf, pengembangan kebijakan serta prosedur yang jelas, juga pemakaian teknologi agar risiko terpantau dan teranalisis. Dengan demikian, maka perusahaan dapat meminimalkan dampak negatif dari suatu risiko bisnis. Peluang di dalam mencapai tujuan strategisnya pun dapat ditingkatkan.

2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Bisnis

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi risiko bisnis antara lain:

1. Lingkungan Ekonomi

Lingkungan ekonomi merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi risiko bisnis. Fluktuasi dalam perekonomian seperti inflasi, suku bunga, dan tingkat pengangguran, dapat mempengaruhi daya beli konsumen dan permintaan terhadap produk atau layanan yang ditawarkan oleh perusahaan. Selain itu, suku bunga yang meningkat dapat meningkatkan biaya pinjaman bagi perusahaan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi keputusan investasi dan pengeluaran operasional. Menurut

(Lizara et al., 2023), perusahaan yang beroperasi dalam lingkungan ekonomi yang tidak stabil cenderung menghadapi risiko yang lebih tinggi, karena ketidakpastian ini dapat mempengaruhi keputusan investasi dan strategi pemasaran mereka. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan analisis pasar yang mendalam dan memantau tren ekonomi untuk mengantisipasi perubahan yang dapat mempengaruhi kinerja mereka.

2. Persaingan Pasar

Persaingan di pasar juga merupakan salah satu faktor terpenting yang memengaruhi risiko bisnis. Dalam industri yang sangat kompetitif, perusahaan perlu melakukan penyesuaian cepat terhadap perubahan preferensi konsumen dan strategi pesaing. Persaingan yang tinggi dapat mengarah pada harga yang lebih rendah atau kualitas produk yang lebih baik, yang dapat merugikan margin keuntungan. Perusahaan yang tidak dapat berkompetisi cukup kuat cenderung kehilangan pangsa pasar dan pendapatan. Dalam hal ini, sangat penting bagi bisnis untuk membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, misalnya, dengan meningkatkan efisiensi operasional, layanan pelanggan yang tak tertandingi, atau inovasi produk. Penelitian yang dilakukan oleh (Andriansyah & Suharto, 2020) menyimpulkan bahwa perusahaan dengan strategi pemasaran yang efektif dan respons cepat terhadap perubahan kondisi pasar telah meminimalkan risiko yang terkait dengan persaingan.

3. Regulasi dan Kebijakan Pemerintah

Regulasi dan kebijakan pemerintah memainkan peran penting dalam menentukan tingkat risiko bisnis regulasi dari suatu fenomena. Perubahan kebijakan tentang perpajakan, regulasi lingkungan, dan kerangka regulasi industri dapat menjadi masalah bagi perusahaan. Sebagai contoh, kebijakan pemerintah yang ketat mengenai emisi karbon dapat memaksa perusahaan untuk mengeluarkan biaya tambahan untuk mematuhi regulasi tersebut. Seperti yang dikutip oleh (Arini & Rohyani, 2022), perusahaan yang gagal beradaptasi dengan perubahan regulasi kepatuhan berisiko mengalami sanksi atau kesulitan keuangan lainnya yang akan berdampak negatif pada hasil keuangan mereka. Oleh karena itu, perusahaan perlu memantau perubahan dalam regulasi dan merumuskan serta melaksanakan strategi bisnis yang tepat yang dapat mengurangi risiko kepatuhan. Penelitian yang dilakukan oleh (Lizara et al., 2023) menekankan perlunya pemahaman menyeluruh terhadap regulasi yang ada untuk pengelolaan risiko bisnis yang tepat.

2.3.3 Manajemen Risiko Bisnis

Manajemen risiko bisnis melibatkan identifikasi risiko dan analisis dampaknya terhadap tujuan perusahaan sebelum mengambil tindakan yang tepat untuk menanggapinya. Perusahaan menghadapi risiko bisnis yang berasal dari berbagai sumber seperti fluktuasi pasar dan perubahan peraturan serta kondisi ekonomi yang tidak stabil. Perusahaan perlu mengembangkan strategi manajemen risiko yang efektif untuk menangani risiko ini sambil menjaga struktur modal mereka pada tingkat terbaiknya.

Oleh karena itu, perusahaan perlu mengembangkan strategi manajemen risiko yang efektif untuk mengelola risiko ini dan memastikan bahwa struktur modal mereka tetap optimal dengan beberapa cara yaitu:

1. Identifikasi Risiko

Langkah pertama dalam manajemen risiko bisnis adalah identifikasi risiko. Perusahaan perlu mengidentifikasi semua potensi risiko yang mungkin dihadapi, baik dari faktor internal maupun eksternal. Identifikasi risiko ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti analisis SWOT, analisis skenario, dan pemodelan statistik. Menurut (Lizara et al., 2023), identifikasi risiko yang akurat dan lengkap sangat penting dalam manajemen risiko bisnis.

2. Analisis Risiko

Setelah risiko diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah menganalisis risiko tersebut untuk menentukan tingkat keparahan dan kemungkinan terjadinya. Analisis ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti analisis sensitivitas, analisis skenario, dan pemodelan statistik. Menurut (Prasetya, 2014), analisis risiko yang akurat dan lengkap sangat penting dalam manajemen risiko bisnis.

3. Respon Terhadap Risiko

Setelah risiko dijelaskan, perusahaan harus merumuskan strategi untuk mengelola risiko tersebut. Strategi ini dapat mencakup kebijakan dan prosedur pengembangan untuk mengurangi risiko, seperti diversifikasi produk, pengelolaan keuangan yang hati-hati, dan penggunaan asuransi.

Menurut (Arini & Rohyani, 2022), respons terhadap risiko yang efektif sangat penting dalam manajemen risiko bisnis.

4. Pengelola Risiko

Pengelolaan risiko adalah proses yang melibatkan pengelolaan risiko yang telah diidentifikasi dan dijelaskan. Pengelolaan risiko ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti pengelolaan risiko keuangan, pengelolaan risiko operasional, dan pengelolaan risiko strategis. Menurut (Andriansyah & Suharto, 2020), pengelolaan risiko yang efektif sangat penting dalam risiko manajemen bisnis.

5. Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan dan evaluasi adalah proses yang melibatkan pengawasan dan evaluasi terhadap pengelolaan risiko yang telah dilakukan. Pengawasan dan evaluasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti pengawasan dan evaluasi keuangan, pengawasan dan evaluasi operasional, dan pengawasan dan evaluasi strategi. Menurut (Lizara et al., 2023), pengawasan dan evaluasi yang efektif sangat penting dalam risiko manajemen bisnis.

Risiko bisnis merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan strategi. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi risiko bisnis dan dampaknya terhadap struktur modal, perusahaan dapat mengembangkan strategi yang lebih baik untuk mengelola risiko dan memaksimalkan nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa risiko bisnis tidak hanya mempengaruhi kinerja keuangan, tetapi juga keputusan pendanaan dan struktur modal perusahaan.

2.3.4 Indikator Risiko Bisnis

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan indikator yang efektif untuk mengukur risiko bisnis karena memberikan gambaran yang jelas tentang tingkat leverage, stabilitas keuangan, dan dampak utang terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan menggunakan DAR, perusahaan dapat lebih baik dalam mengelola risiko dan membuat keputusan strategi yang tepat. Indikator Risiko Bisnis yang digunakan menurut (Firdaus & Kasmir, 2021) adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR)

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio utang jangka panjang terhadap total aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko bisnis yang tinggi. Hal ini karena perusahaan memiliki utang jangka panjang yang besar dibandingkan dengan total asetnya. Sebaliknya, rasio utang jangka panjang terhadap total aset yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko bisnis yang rendah.

2.4 Ukuran Perusahaan

2.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan Merujuk pada Skala atau besarnya suatu perusahaan yang dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti total aset, total pendapatan, jumlah karyawan, dan nilai pasar. Ukuran perusahaan sering kali digunakan sebagai variabel dalam penelitian ekonomi dan manajemen untuk menganalisis pengaruhnya terhadap berbagai aspek kinerja perusahaan, termasuk profitabilitas, struktur modal, dan risiko.

Menurut (Lizara et al., 2023), ukuran perusahaan dapat memberikan gambaran tentang kemampuan operasional dan finansial perusahaan, serta kemampuannya untuk bersaing di pasar. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya, baik dalam hal finansial maupun manusia, yang memungkinkan mereka untuk berinvestasi dalam teknologi, inovasi, dan ekspansi pasar.

Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi keputusan manajerial dan strategi bisnis. Perusahaan besar cenderung memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks dan beragam, yang memungkinkan mereka mengelola berbagai lini produk dan pasar dengan lebih efektif. Perusahaan yang lebih besar sering kali memiliki akses yang lebih baik ke sumber pendanaan, baik dari bank maupun pasar modal, dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh reputasi yang lebih kuat dan risiko yang lebih rendah yang diasosiasikan dengan perusahaan besar, sehingga mereka dapat memperoleh utang dengan biaya yang lebih rendah. Selain itu, perusahaan besar juga memiliki kemampuan untuk melakukan diversifikasi produk dan pasar, yang dapat mengurangi risiko secara keseluruhan dan meningkatkan stabilitas pendapatan.

Namun, ukuran perusahaan juga dapat membawa tantangan tersendiri. Perusahaan besar mungkin menghadapi masalah birokrasi yang lebih kompleks, yang dapat menghambat pengambilan keputusan yang cepat dan fleksibel. Menurut (Andriansyah & Suharto, 2020), perusahaan yang lebih besar juga mungkin lebih rentan terhadap perubahan pasar dan kondisi ekonomi, karena mereka memiliki lebih banyak aset yang sulit

untuk disesuaikan dengan cepat. Oleh karena itu, meskipun ukuran perusahaan dapat memberikan keuntungan dalam hal sumber daya dan akses ke pasar, perusahaan harus tetap waspada terhadap tantangan yang mungkin timbul dari skala operasional yang lebih besar.

2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel penting dalam analisis ekonomi dan manajemen, yang dapat mempengaruhi berbagai aspek kinerja perusahaan, termasuk profitabilitas, struktur modal, dan daya saing. Beberapa faktor yang mempengaruhi ukuran perusahaan meliputi:

1. Sumber Daya dan Modal

Sumber daya yang dimiliki perusahaan, baik dalam bentuk finansial maupun non finansial, sangat mempengaruhi ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki akses lebih baik ke modal, baik melalui ekuitas maupun utang, cenderung dapat memperluas operasi mereka dan meningkatkan ukuran mereka. Menurut (Lizara et al., 2023), perusahaan yang memiliki modal yang cukup dapat melakukan investasi dalam teknologi, infrastruktur, dan sumber daya manusia, yang semuanya berkontribusi pada pertumbuhan dan ekspansi perusahaan. Modal yang cukup juga memungkinkan perusahaan untuk mengambil risiko yang lebih besar dalam pengembangan produk baru dan memasuki pasar baru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan ukuran perusahaan.

2. Pertumbuhan Pasar dan Permintaan

Pertumbuhan pasar dan permintaan terhadap produk atau layanan yang ditawarkan perusahaan juga berperan penting dalam menentukan ukuran perusahaan. Perusahaan yang beroperasi di pasar dengan permintaan yang tinggi cenderung mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dan, oleh karena itu, dapat memperbesar ukuran mereka. Menurut (Prasetya, 2014), perusahaan yang beroperasi dalam industri yang sedang berkembang atau memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi cenderung memiliki ukuran yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang beroperasi di industri yang stagnan atau menurun. Pertumbuhan yang stabil atau meningkat memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan produksi, memperluas jaringan distribusi, dan meningkatkan pangsa pasar mereka.

3. Strategi Manajerial dan Kebijakan Perusahaan

Strategi manajerial dan kebijakan perusahaan juga mempengaruhi ukuran perusahaan. Manajemen yang proaktif dalam merencanakan dan melaksanakan strategi pertumbuhan, seperti merger dan akuisisi, dapat secara signifikan meningkatkan ukuran perusahaan. Menurut (Andriansyah & Suharto, 2020), perusahaan yang memiliki visi dan misi yang jelas serta strategi yang terencana dengan baik cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan operasi mereka. Kebijakan perusahaan terkait dengan investasi, pengembangan produk, dan ekspansi pasar juga dapat mempengaruhi keputusan untuk meningkatkan ukuran perusahaan.

Selain itu, perusahaan yang menerapkan inovasi dan teknologi baru dalam operasionalnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas, yang berkontribusi pada pertumbuhan ukuran perusahaan.

4. Lingkungan Ekonomi dan Regulasi

Lingkungan ekonomi dan regulasi juga berperan dalam menentukan ukuran perusahaan. Faktor-faktor seperti kebijakan pemerintah, regulasi industri, dan kondisi ekonomi makro dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk tumbuh. Menurut (Lizara et al., 2023), perusahaan yang beroperasi dalam lingkungan yang mendukung, seperti kebijakan perpajakan yang menguntungkan dan regulasi yang tidak terlalu ketat, cenderung memiliki peluang lebih besar untuk berkembang dan memperbesar ukuran mereka. Sebaliknya, perusahaan yang beroperasi dalam lingkungan yang penuh tantangan, seperti regulasi yang ketat atau kondisi ekonomi yang tidak stabil, mungkin mengalami kesulitan dalam memperluas operasi mereka.

5. Persaingan di Pasar

Tingkat persaingan di pasar juga mempengaruhi ukuran perusahaan. Perusahaan yang mampu bersaing dengan baik dan menawarkan produk atau layanan yang lebih baik daripada pesaingnya cenderung dapat menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan ukuran mereka. Menurut (Lizara et al., 2023), perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif, seperti inovasi

produk, layanan pelanggan yang unggul, atau efisiensi biaya, dapat memperluas pangsa pasar mereka dan, pada gilirannya, meningkatkan ukuran perusahaan.

2.4.3 Indikator Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan. Indikator untuk menghitung Ukuran Perusahaan menurut (Junaedi et al., 2021), yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aset}$$

Total aset adalah indikator yang mengukur ukuran perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki. Total aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ukuran yang besar. Total aset adalah indikator yang efektif untuk mengukur ukuran perusahaan dan juga indikator yang mudah dihitung dan dipahami, sehingga dapat digunakan sebagai alat analisis yang efektif.

2.5 Profitabilitas

2.5.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasi yang dilakukan selama periode tertentu. Menurut (Lizara et al., 2023), profitabilitas mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas sering diukur dengan menggunakan berbagai rasio, yang memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan dalam mengelola pendapatan dan biaya. Rasio

profitabilitas umum yang digunakan antara lain *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Dalam konteks keuangan, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya dari operasi yang dilakukan. Menurut (Prasetya, 2014), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya dari operasi yang dilakukan, yang dapat diukur dengan menggunakan berbagai rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas antara lain rasio laba bersih terhadap total aset, rasio laba bersih terhadap total ekuitas, dan rasio laba bersih terhadap total pendapatan.

Dalam konteks manajemen, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya dari operasi yang dilakukan, yang dapat diukur dengan menggunakan berbagai rasio keuangan. Menurut (Andriansyah & Suharto, 2020), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya dari operasi yang dilakukan, yang dapat diukur dengan menggunakan berbagai rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas antara lain rasio laba bersih terhadap total aset, rasio laba bersih terhadap total ekuitas, dan rasio laba bersih terhadap total pendapatan.

2.5.2 Rasio Profitabilitas

1. *Return on Asset* (ROA) mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Menurut (Prasetya, 2014), ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang baik dari setiap unit aset yang dimiliki. Hal ini penting karena menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan.

2. *Return on Equity* (ROE) mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan laba. Rumus ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

(Lizara et al., 2023) menyatakan bahwa ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memberikan pengembalian yang baik kepada pemegang saham, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menarik lebih banyak investasi.

3. *Net Profit Margin* (NPM) mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari total pendapatan. Rumus NPM adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

Menurut Andriansyah & Suharto, (2020), NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kontrol biaya yang baik dan mampu mempertahankan margin keuntungan yang sehat.

2.5.3 Faktor Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas

Profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas antara lain:

1. Efisiensi operasional

Efisiensi Operasional merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola biaya operasional dengan baik cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi. Efisiensi meliputi pengelolaan sumber daya, seperti tenaga kerja, bahan baku, dan proses produksi. Menurut (Lizara et al., 2023), perusahaan yang menerapkan praktik manajemen yang efisien dapat mengurangi biaya dan meningkatkan margin laba. Misalnya, penggunaan teknologi yang tepat dalam proses produksi dapat mengurangi limbah dan meningkatkan produktivitas, yang pada gilirannya akan meningkatkan laba bersih. Selain itu, perusahaan yang memiliki sistem manajemen yang baik dapat mengidentifikasi dan mengurangi biaya yang tidak perlu, sehingga meningkatkan profitabilitas.

2. Kondisi Pasar dan Permintaan

Kondisi Pasar dan Permintaan Kondisi pasar dan permintaan juga berperan penting dalam menentukan profitabilitas perusahaan. permintaan yang tinggi terhadap produk atau layanan yang ditawarkan perusahaan dapat meningkatkan penjualan dan, pada gilirannya, laba.

Menurut (Prasetya, 2014), perusahaan yang beroperasi dalam industri dengan permintaan yang stabil atau meningkat cenderung memiliki profitabilitas yang lebih baik. Sebaliknya, perusahaan yang beroperasi di pasar yang jenuh atau mengalami penurunan permintaan mungkin harus menurunkan harga untuk tetap bersaing, yang dapat mengurangi margin laba. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk melakukan analisis pasar yang mendalam dan mempertahankan tren permintaan untuk mengantisipasi perubahan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan mereka.

3. Struktur Modal

Struktur modal perusahaan, yang mencakup proporsi antara utang dan ekuitas, juga mempengaruhi profitabilitas. Perusahaan yang memiliki struktur modal yang seimbang dapat memanfaatkan utang untuk menambah pertumbuhan tanpa meningkatkan risiko keuangan secara berlebihan. Menurut (Andriansyah & Suharto, 2020), utang penggunaan yang tepat dapat meningkatkan profitabilitas melalui penghematan pajak, karena bunga utang dapat dikurangi dari pajak. Namun, jika perusahaan terlalu bergantung pada utang, hal ini dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan mengurangi profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan modal struktur mereka dengan hati-hati untuk memastikan bahwa mereka dapat memaksimalkan laba sambil meminimalkan risiko.

2.5.4 Indikator Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Indikator profitabilitas yang digunakan menurut (Firdaus & Kasmir, 2021) adalah *Return on Equity* (ROE).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

ROE adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki.

2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah bahan perbandingan dan referensi dari penelitian sebelumnya yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(ZA et al., 2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal	1. Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal. 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Struktur Modal. 3. Secara simultan, ketiga variabel memengaruhi struktur modal secara signifikan.
2	(Efendi et al., 2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Tax Avoidance terhadap Struktur Modal	1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi struktur modal karena peningkatan laba memperkuat sumber pendanaan internal. 2. Likuiditas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan tax avoidance tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal secara parsial.

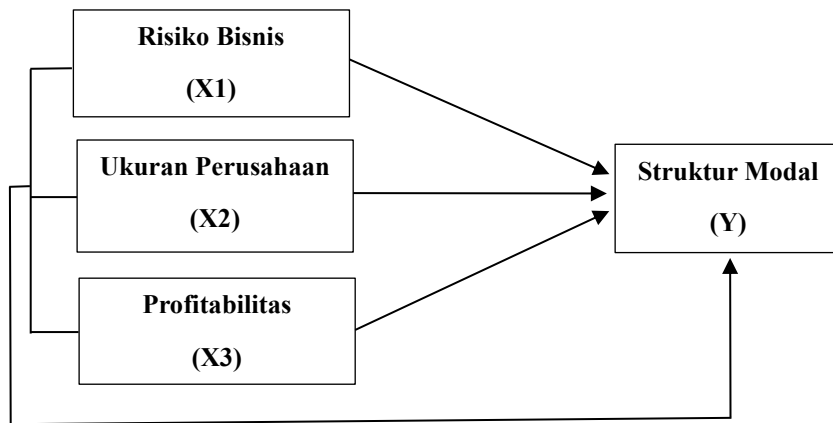
			3. Secara simultan, semua variabel berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Model penelitian mampu menjelaskan struktur modal sebesar 57,5%.
3	(Sinabariba et al., 2021)	Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal	1. Struktur Aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. 2. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. 3. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. 4. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. 5. Secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan bersama-sama terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016–2019.
4	(Astuti & Giovanni, 2021)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2018)	1. Struktur Aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Aktiva tetap digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh utang. 2. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Semakin tinggi likuiditas, perusahaan cenderung menghindari utang. 3. Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. 4. Secara simultan, semua variabel berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
5	(Hartono, 2022)	Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Dan Bahan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020	1. Hanya dua variabel (Risiko Bisnis dan Pertumbuhan Penjualan) tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. 2. Tiga variabel lainnya (Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan) berpengaruh signifikan, namun dengan arah negatif, yang berarti semakin tinggi nilainya, semakin rendah struktur modal (DER) perusahaan.

6	(Zahro et al., 2022)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2018	1. Keempat variabel: profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan risiko bisnis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. 2. Artinya, peningkatan salah satu dari keempat faktor tersebut cenderung akan meningkatkan struktur modal (DER).
7	(Ruldianah & Kusumawati, 2022)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)	1. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. 2. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. 4. Risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. 5. Struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
8	(Fitri & Kurnia, 2023)	Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal	1. Risiko Bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. 2. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Artinya, semakin tinggi profitabilitas, semakin rendah ketergantungan terhadap utang. 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan besar cenderung lebih mudah memperoleh utang.
9	(Syah et al., 2023)	Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal	1. Profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal (DER) → Semakin tinggi profitabilitas, semakin rendah ketergantungan terhadap utang. 2. Ukuran perusahaan (Firm Size) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal → Besar kecilnya aset perusahaan tidak secara langsung menentukan keputusan pembiayaan utang. 3. Secara bersama-sama, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh

			signifikan terhadap struktur modal.
10	(Nabila & Rahmawati, 2023)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal	1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Artinya, semakin tinggi laba, semakin rendah ketergantungan terhadap utang. 2. Struktur Aktiva (FAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Semakin besar aktiva tetap, perusahaan cenderung mengurangi pendanaan eksternal. 3. Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

2.7 Kerangka Konseptual

Kerangka penelitian adalah penjelasan sementara terhadap semua gejala yang menjadi objek permasalahan yang selanjutnya dianalisis secara kritis sehingga menghasilkan sintesa hubungan antar variabel penelitian (Iman et al., 2021). Dalam penelitian ini kerangka konseptual berhubungan dengan variabel penelitian. Dengan variabel independennya yaitu Risiko Bisnis (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Profitabilitas (X3). Sedangkan variabel dependennya adalah Struktur Modal (Y). Adapun sistematis kerangka konseptual yaitu:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini menjelaskan bahwa Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Risiko Bisnis dapat mempengaruhi Struktur Modal karena dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan memenuhi kewajiban jangka pendek. Ukuran Perusahaan juga dapat mempengaruhi Struktur Modal karena dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mengakses sumber dana dan memenuhi kewajiban jangka pendek. Profitabilitas juga dapat mempengaruhi Struktur Modal karena dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan memenuhi kewajiban jangka pendek. Secara simultan, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas dapat mempengaruhi Struktur Modal karena dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan memenuhi kewajiban jangka pendek.

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut poletiek dalam Anuraga et al., (2021) merupakan suatu pernyataan atau pendapat sementara yang masih lemah atau kurang kebenarannya sehingga masih perlu dibuktikan atau suatu dugaan yang sifatnya masih sementara.

Lebih lanjut lagi, pengujian hipotesis adalah metode untuk menguji suatu klaim atau hipotesis tentang suatu parameter dalam suatu populasi, dengan menggunakan data yang diukur dalam suatu sampel.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen (Risiko Bisnis, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan) dan variabel dependen (Struktur Modal). Berikut adalah penjelasan yang lebih panjang dan spesifik mengenai setiap hipotesis:

2.8.1 Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Risiko bisnis adalah potensi kerugian yang mengancam perusahaan akibat lingkungan operasionalnya. Dalam konteks ini, risiko bisnis mencakup berbagai faktor, seperti permintaan pasar, perubahan regulasi, dan kondisi ekonomi yang tidak stabil. Secara umum, semakin tinggi risiko bisnis maka semakin rendah penggunaan utang, karena perusahaan dengan risiko tinggi akan kesulitan meyakinkan investor maupun kreditor. Berdasarkan teori sinyal, risiko bisnis yang tinggi menjadi sinyal negatif bagi pasar, sehingga perusahaan cenderung menurunkan proporsi hutang agar tidak memperburuk persepsi investor. Hal ini disebabkan oleh keinginan untuk menghindari beban kewajiban yang dapat mengganggu terhentinya operasional perusahaan jika pendapatan tidak sesuai harapan. Seperti yang dinyatakan oleh (Sari dan Rahman 2020), “perusahaan yang beroperasi dalam sektor dengan risiko tinggi cenderung menghindari hutang untuk menjaga keinginan finansial dan mengurangi risiko kebangkrutan.” Dengan demikian, hipotesis ini mengharapkan bahwa semakin tinggi risiko bisnis yang dihadapi perusahaan, semakin rendah proporsi utang dalam struktur modalnya.

Hubungan antara risiko bisnis dan struktur modal memiliki makna penting bagi manajemen perusahaan. Menurut (Prabowo, 2022), “manajemen risiko yang baik dapat membantu perusahaan dalam mengelola struktur modal dan meminimalkan biaya modal.” Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang risiko bagaimana bisnis mempengaruhi struktur modal dapat membantu perusahaan dalam merencanakan kebutuhan pembiayaan di masa depan dan dalam berkomunikasi dengan investor dan kreditor. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada literatur akademis, tetapi juga memberikan wawasan praktis bagi manajemen perusahaan dalam menghadapi tantangan yang terkait dengan risiko bisnis.

(H1): Risiko Bisnis Berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Struktur Modal

2.8.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan biasanya diukur melalui total aset, pendapatan, atau kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi keputusan pendanaan dan struktur modal karena perusahaan yang lebih besar sering kali memiliki akses yang lebih baik ke sumber pendanaan eksternal. Dalam teori sinyal, ukuran perusahaan yang besar merupakan sinyal positif bagi investor karena menunjukkan stabilitas dan kredibilitas, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap penggunaan hutang dalam struktur modal. Menurut (Putra et al., 2021), “perusahaan yang lebih besar memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengelola risiko dan mendapatkan akses ke pasar modal, yang dapat mempengaruhi struktur modal mereka.” Oleh karena itu, hipotesis ini berasumsi bahwa ukuran

perusahaan yang lebih besar akan berhubungan positif dengan proporsi utang dalam struktur modal.

Perusahaan yang lebih besar sering kali memiliki lebih banyak sumber daya dan infrastruktur yang mendukung, yang memungkinkan mereka mengambil utang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh persepsi risiko yang lebih rendah di kalangan kreditor, yang memandang perusahaan besar sebagai entitas yang lebih stabil dan mampu memenuhi kewajiban utangnya. Menurut (Wulandari & Hidayat, 2020), “perusahaan besar cenderung memiliki struktur modal yang lebih berorientasi pada utang, karena mereka dapat memanfaatkan skala ekonomi dan memiliki akses yang lebih baik ke pembiayaan eksternal”. Dengan demikian, hipotesis ini mengharapkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi proporsi utang dalam struktur modalnya, menunjukkan pengaruh positif dari ukuran perusahaan terhadap keputusan pendanaan.

Hubungan antara ukuran perusahaan dan struktur modal memiliki makna penting bagi manajemen perusahaan. Menurut Prabowo (2022), “meskipun ukuran perusahaan yang besar dapat memberikan keuntungan dalam hal akses ke utang, perusahaan harus tetap berhati-hati dalam mengelola struktur modal untuk menghindari risiko kebangkrutan”. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang hubungan antara ukuran perusahaan dan struktur modal, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi manajemen dalam pengambilan keputusan terkait pendanaan.

(H3): Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Struktur Modal

2.8.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap struktur Modal

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh. Dalam konteks struktur modal, profitabilitas sering kali diukur melalui rasio seperti *Return on Equity* (ROE) dan Margin Laba Bersih. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki lebih banyak sumber daya internal yang dapat digunakan untuk menambah proyek dan investasi, sehingga mengurangi ketergantungan pada utang. Hal ini sejalan dengan teori sinyal, karena profitabilitas tinggi memberikan sinyal positif bahwa perusahaan mampu membiayai operasionalnya tanpa banyak bergantung pada hutang. Menurut (Prabowo, 2022), "profitabilitas yang tinggi memberikan perusahaan kekenyangan dalam pengambilan keputusan pendanaan, memungkinkan mereka untuk memilih lebih banyak ekuitas daripada utang." Dengan demikian, hipotesis ini berasumsi bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan akan memiliki proporsi utang yang lebih rendah dalam struktur modalnya.

Ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, mereka cenderung lebih mampu membiayai investasi dan proyek baru tanpa harus bergantung pada utang. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa laba yang dihasilkan dapat digunakan untuk reinvestasi, yang pada pasangannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah mungkin merasa terpaksa mengambil utang guna

memenuhi kebutuhan pembiayaan mereka. Menurut (Wulandari & Hidayat, 2020), “perusahaan yang memiliki laba yang stabil dan cenderung tinggi memiliki struktur modal yang lebih konservatif, dengan proporsi utang yang lebih rendah, karena mereka dapat menambah pertumbuhan melalui laba yang ditahan.” Oleh karena itu, hipotesis ini mengharapkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin rendah proporsi dalam struktur modalnya.

Hubungan antara profitabilitas dan struktur modal memiliki dampak penting bagi manajemen perusahaan. Dengan meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan biaya, perusahaan dapat meningkatkan laba dan kesejahteraan, mengurangi ketergantungan pada utang. Menurut (Azzahra & Kurniawan, 2022), “strategi peningkatan profitabilitas tidak hanya membantu perusahaan dalam mengurangi risiko finansial, tetapi juga meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor dan kreditor.” Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang hubungan antara profitabilitas dan struktur modal, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi manajemen dalam pengambilan keputusan terkait pendanaan.

(H2): Profitabilitas Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Struktur Modal

2.8.4 Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas secara Simultan Terhadap Struktur Modal

Hipotesis simultan mengacu pada pengujian pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen secara bersamaan.

Dalam konteks ini, hipotesis simultan menyatakan bahwa risiko bisnis, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara kolektif berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Setiap variabel ini dapat mempengaruhi keputusan keuangan dan komposisi struktur modal, dan interaksi antara variabel-variabel ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana perusahaan mengelola risiko dan peluang dalam pengambilan keputusan finansial. Berdasarkan teori sinyal, kombinasi sinyal negatif (risiko bisnis tinggi), sinyal positif (ukuran perusahaan besar), dan sinyal positif (profitabilitas tinggi) akan membentuk persepsi investor dalam menilai keputusan pendanaan perusahaan. Menurut (Azzahra & Kurniawan, 2022), “analisis simultan memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan kompleks antara berbagai faktor yang mempengaruhi struktur modal, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika keuangan perusahaan.”

Dalam analisis secara simultan, interaksi antara risiko bisnis, ukuran perusahaan dan profitabilitas dapat menghasilkan efek yang saling mempengaruhi. Misalnya, perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi mungkin lebih cenderung menghindari utang, tetapi jika perusahaan tersebut juga memiliki profitabilitas yang tinggi dan ukuran yang besar, mereka mungkin merasa lebih percaya diri untuk mengambil utang guna menambah pertumbuhan. Sebaliknya, perusahaan yang tumbuh cepat tetapi memiliki profitabilitas rendah mungkin terpaksa mengambil utang untuk menambah ekspansi, meskipun hal ini dapat meningkatkan risiko finansial. Menurut (Prabowo, 2022), “interaksi antara variabel-variabel ini

menciptakan dinamika yang kompleks dalam pengambilan keputusan terkait modal struktur, yang perlu dipahami oleh manajemen untuk mengoptimalkan strategi pendanaan.”

Hasil dari analisis simultan diharapkan menunjukkan bahwa semua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, dengan hasil yang positif. Artinya, semakin tinggi risiko bisnis, ukuran perusahaan dan profitabilitas semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengadopsi struktur modal yang lebih berorientasi pada utang. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola risiko dan memanfaatkan peluang pertumbuhan dengan baik cenderung memiliki struktur modal yang lebih seimbang dan efisien. Menurut (Prabowo, 2022), pemahaman yang mendalam tentang pengaruh simultan dari variabel-variabel ini dapat membantu manajemen dalam merumuskan strategi pendanaan yang lebih efektif dan responsif terhadap perubahan kondisi pasar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan teoritis, tetapi juga panduan praktis bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait struktur modal.

(H4) : Risiko Bisnis, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Struktur Modal

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah metode yang fokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Metode ini sering digunakan dalam ilmu sosial, termasuk dalam bidang manajemen dan keuangan, karena memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel-variabel yang ada dan menganalisis hubungan antar variabel secara statistik. Asosiatif adalah bentuk pernyataan yang menjelaskan korelasi 2 variabel atau lebih baik secara eksplisit maupun tersirat (Sugiyono, 2019).

3.2 Objek dan Waktu Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Konstruksi Subsektor Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dan informasi terkait dari laporan keuangan atau annual report yang terdapat pada situs web Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id/>).

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan mulai dari Februari 2025 sampai dengan selesai. Berikut tabel jadwal penelitian ini:

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Keterangan	Tahun 2025											
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1	Pengajuan Judul												
2	Pembuatan Proposal												
3	Revisi Proposal												
4	Seminar Proposal												
5	Pengadaan Penelitian												
6	Pembuatan Hasil												
7	Revisi Hasil												
8	Seminar Hasil												
9	Revisi ke Meja Hijau												
10	Sidang Meja Hijau												

Sumber : Data Diolah oleh Peneliti, 2025

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Instrumen Penelitian

3.3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran yang jelas dan terperinci mengenai variabel yang akan diukur dalam penelitian. Selain itu, (Suhardi, 2023) menyatakan bahwa definisi operasional variabel adalah penjelasan tentang bagaimana suatu variabel akan diukur dalam suatu penelitian. Operasional variabel yang akan digunakan pada penelitian ini akan dijelaskan dalam table berikut ini :

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1	Struktur Modal (Y)	Struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. (Vidyasari et al., 2021)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ (Firmansyah & Mahardhika, 2018)	Rasio
2	Risiko Bisnis (X1)	Risiko bisnis adalah potensi kerugian yang mungkin diderita perusahaan akibat adanya ketidakpastian pada lingkungan operasionalnya. (Arini & Rohyani, 2022)	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ Kasmir. (2021)	Rasio
3	Ukuran Perusahaan (X2)	(Lizara et al., 2023), ukuran perusahaan dapat memberikan gambaran tentang kemampuan operasional dan finansial perusahaan, serta kemampuannya untuk bersaing di pasar.	Ukuran Perusahaan = Total Aset (Junaedi et al., 2021)	Rasio
4	Profitabilitas (X3)	(Lizara et al., 2023), profitabilitas mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$ Kasmir. (2021)	Rasio

3.3.2 Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian merupakan alat pengumpulan data yang bisa digunakan untuk mengukur fenomena social (Sugiyono, 2019). Instrumen dari penelitian ini menggunakan laporan keuangan atau annual report perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan objek atau individu yang menjadi fokus penelitian. Populasi dapat berupa orang, benda, atau fenomena yang memiliki ciri-ciri tertentu yang ingin diteliti. Dalam konteks penelitian kuantitatif, populasi sering kali didefinisikan dengan jelas agar

peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid. Menurut (Sugiyono, 2019), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya”. Populasi dari penelitian yang digunakan adalah seluruh perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Populasi untuk penelitian ini berjumlah 69 Perusahaan.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Pengambilan sampel dilakukan untuk memudahkan penelitian, terutama ketika populasi terlalu besar untuk diteliti secara keseluruhan. Sampel yang baik harus mencerminkan karakteristik populasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasi. Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi (Amin et al., 2023). Peneliti menggunakan metode pemilihan sampel yaitu teknik purposive sampling, merupakan teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2019) yang harus memenuhi karakteristik berikut ini :

1. Perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2022-2024.

2. Perusahaan sektor konstruksi yang menyajikan laporan keuangan tahunan atau annual report dengan lengkap berturut-turut selama tahun penelitian yaitu periode 2022-2024.
3. Perusahaan sektor konstruksi yang termasuk kategori Sub-sektor konstruksi infrastruktur / konstruksi bangunan.

Tabel 3. 3 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2022-2024.	69
2	Perusahaan sektor konstruksi yang belum menyajikan laporan keuangan tahunan atau annual report dengan lengkap berturut-turut selama tahun penelitian yaitu periode 2022-2024.	(17)
3	Perusahaan sektor konstruksi yang tidak termasuk kategori Sub-sektor konstruksi infrastruktur / konstruksi bangunan.	(25)
Jumlah sampel		27
Jumlah data (27 Perusahaan x 3 tahun)		81

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, maka disimpulkan bahwa ada 81 sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini, selama 3 periode berturut-turut.

Tabel 3. 4 Sampel Penelitian

No	Kode	Perusahaan
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk
4	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
5	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiring Tbk

No	Kode	Perusahaan
6	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur
7	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
8	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.
9	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
10	META	Nusantara Infrastruktur Tbk.
11	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
12	PTPP	PP (Persero) Tbk.
13	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
14	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.
15	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
16	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
17	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
18	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.
19	POWR	Cikarang Listrindo Sarana Tbk.
20	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk
21	PPRE	PP Presisi Tbk.
22	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.
23	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia
24	MTPS	Meta Epsi Tbk.
25	PTPW	Pratama Widya Tbk.
26	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.
27	SMKM	Sumber Mas Konstruksi Tbk.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka dibutuhkan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini. Maka penulis mengumpulkan data sekunder dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca dan mempelajari literatur- literatur atau sumber-sumber bacaan terdahulu yang memiliki kaitan dengan masalah yang penulis teliti. Data sekunder ini digunakan sebagai pembandingan yang akan mendukung pembahasan dari hasil dari penelitian yang penulis lakukan.

2. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan untuk pengumpulan data yang diunduh melalui website komputer. Data dari laporan keuangan tahunan yang dikumpulkan dan diperoleh secara langsung dengan mengunduhnya dari website Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id> dan website dari masing masing perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses menemukan dan menyusun data secara sistematis dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini meliputi pengelompokan data ke dalam kategori, penguraian ke dalam unit, sintesis, pembuatan pola, penentuan fokus pembelajaran, dan penarikan kesimpulan agar mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik. Proses ini dimulai dengan pengumpulan data yang mewakili sampel penelitian, yang kemudian diolah menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Hasil olahan data berupa tabel, grafik, dan kesimpulan berfungsi untuk mengambil keputusan berdasarkan analisis yang dilakukan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik (termasuk uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan

uji autokorelasi), serta uji regresi linier berganda. Selain itu, penelitian ini juga melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

3.6.1 Analisis Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan merangkum karakteristik dasar dari data yang dikumpulkan. Ini termasuk penghitungan frekuensi, rata-rata, median, modus, dan deviasi standar. Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang data dan membantu peneliti memahami pola yang ada. Statistik Deskriptif adalah suatu cara pengumpulan data, penelitian dan pengolahannya tanpa memberikan suatu kesimpulan (Andjarwati et al., 2021).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, penting untuk melakukan uji asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji ketentuan klasik memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat untuk analisis yang valid. Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang digunakan adalah tepat dan valid (Sholihah et al., 2023).

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data sisa dari model regresi terdistribusi normal. Normalitas residu penting karena banyak teknik statistik, termasuk regresi, mengasumsikan bahwa residu mengikuti distribusi normal. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode seperti uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menilai apakah dalam

model regresi, variabel pengganggu atau residual mengikuti distribusi normal (Sholihah et al., 2023).

Dalam penelitian ini, uji normalitas residual penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi memenuhi asumsi distribusi normal. Dalam penelitian ini, setelah mengumpulkan data mengenai risiko bisnis, ukuran perusahaan, dan profitabilitas, peneliti akan melakukan analisis regresi untuk menguji pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap struktur modal. Jika residu tidak terdistribusi normal, hasil analisis regresi dapat menjadi tidak valid, yang dapat mempengaruhi kesimpulan mengenai pengaruh variabel independen terhadap struktur modal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah :

- a. Jika sig. (signifikansi) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.
- b. Jika sig. (signifikansi) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya hubungan linier yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan kesulitan dalam menentukan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF); nilai VIF di atas 10 menunjukkan adanya multikolinearitas yang signifikan. Apabila dalam model regresi yang diuji memiliki korelasi tinggi atau sempurna pada variabel bebas

maka model regresi akan dinyatakan mengandung gejala multikolinear (Sholihah et al., 2023).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $> 0,05$. Sebaliknya, terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya (Ghozali, 2018).

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji adanya hubungan antara residu pada waktu yang berbeda dalam model regresi. Autokorelasi sering terjadi dalam data deret waktu, dimana nilai sisa pada satu waktu dapat mempengaruhi nilai sisa pada waktu lainnya. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Menurut (Ghozali, 2018), “autokorelasi dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi bias dan tidak efisien, sehingga perlu diuji untuk memastikan validitas model.” Untuk melihat adanya autokorelasi, dapat

dilakukan dengan pengujian Durbin Watson. yang dapat diketahui melalui tabel Dw dengan kriteris sebagai berikut:

1. Jika $0 < d < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif, keputusan ditolak
2. Jika $d_L < d < d_u$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak keputusan.
3. Jika $d - d_L < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif, keputusan ditolak .
4. Jika $4 - d_u < d < 4 - d_L$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak, keputusan No Decision.
5. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif, keputusan diterima.

3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal, maka peneliti menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan rumus persamaan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Struktur Modal (Variabel Dependen)

X_1 = Risiko Bisnis (Variabel Independen)

X_2 = Ukuran Perusahaan (Variabel Independen)

X_3 = Profitabilitas (Variabel Independen)

β_0 = Intersep (konstanta)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

ϵ = Error term (residual), yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Uji-t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji signifikansi parsial (uji-t) adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai $\text{sig.} < 0.05$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai $\text{sig.} > 0.05$ berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik-F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel-variabel independen yang telah dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Selain itu (Ghozali, 2018) juga menyatakan bahwa uji F juga digunakan untuk *goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Adapun kriteria

pengambilan keputusan pada uji signifikansi simultan (uji-F) adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $Sig. > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig. < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.7.3 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya dapat mengukur seberapa jauh kemampuan mengenai model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan mengenai variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi beberapa variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen. Akibatnya, banyak peneliti menyarankan untuk menggunakan nilai Adjusted R Square saat memilih model regresi terbaik (Ghozali, 2018).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Risiko Bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Konstruksi Subsektor Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Konstruksi Subsektor Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Konstruksi Subsektor Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Konstruksi Subsektor Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber literasi dan pemahaman bagi

peneliti dalam melakukan penelitian terkait variabel yang berkaitan dengan Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya mampu mengelola risiko dengan baik agar penggunaan hutang tidak menimbulkan beban yang berlebihan bagi perusahaan. Selain itu, meskipun ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial, perusahaan tetap perlu menjaga pertumbuhan ukuran dan tingkat profitabilitas sebagai bentuk sinyal positif bagi investor serta untuk menjaga keberlangsungan usaha jangka panjang.

3. Bagi Investor

Investor diharapkan tidak hanya memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan dalam mengambil keputusan investasi, tetapi juga mempertimbangkan tingkat risiko bisnis dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko bisnis memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal, sehingga investor perlu menjadikannya indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. Dengan memahami ketiga faktor tersebut, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih bijak dan sesuai dengan profil risiko yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Pilar*, 14(1), 15–31.
- Andjarwati, T., Budiarti, E., Susilo, K. E., Yasin, M., & Soemadijo, P. S. (2021). *Statistik Deskriptif*. Zifatama Jawa.
- Andriansyah, F., & Suharto, E. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017. *Perbanas Review*, 4(1).
- Anuraga, G., Indrasetyaningsih, A., & Athoillah, M. (2021). Pelatihan pengujian hipotesis statistika dasar dengan software r. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 327–334.
- Arini, L. S., & Rohyani, T. (2022). Pengaruh Resiko Bisnis, Likuiditas dan Pertumbuhan Asset Terhadap Struktur Modal Perusahaan Jasa Konstruksi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014 sampai 2016. *Syntax Idea*, 4(2), 364–375.
- Astuti, U. D., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(1), 20–36.
- Azzahra, K., & Kurniawan, B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis Dan Teknologi*, 8(4), 4732–4749.
- Efendi, M., Titisari, K. H., & Suhendro, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Tax Avoidance Terhadap Struktur Modal. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 168–175.
- Feni, F., Burhanuddin, B., & Guasmin, G. (2021). Effect of Asset Structure and Firm Size on Capital Structure (Case Study on Food and Beverage Companies on the Indonesian Stock Exchange). *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 3(3), 191–201.
- Firdaus, I., & Kasmir, A. N. (2021). Pengaruh price earning (PER), earning per share (EPS), debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 40–57.
- Firmansyah, M. A., & Mahardhika, B. W. (2018). *Pengantar manajemen*. Deepublish.
- Fitri, A. K., & Kurnia, K. (2023). PENGARUH RISIKO BISNIS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(4).

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*.
- Hamzah, E. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 54–78.
- Hartono, S. A. (2022). *Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Dan Bahan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020*. KODEUNIVERSITAS041060# UniversitasBuddhiDharma.
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Perspektif*, 19(2), 191–198.
- Julimar, R. D., & Priyadi, M. P. (2021). Pengaruh Sensitivitas Makroekonomi, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(5).
- Junaedi, I. K., Sudiartana, I. M., & Dicriyani, N. L. G. M. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidanc. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).
- Kalbuana, N., Yohana, Y., Bp, A. I., & Cahyadi, C. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 –2020). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 4(2), 58–66.
- Kasmir. (2021). Analisis laporan keuangan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Lizara, R., Ermawati, N., & Hidayanti, A. N. (2023). Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Penghindaran Pajak terhadap Struktur Modal. *Monex: Journal of Accounting Research*, 12(1), 116–126.
- Makmur, M. I., Amali, L. M., & Hamin, D. I. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Aset Dan Resiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 140–147.
- Manja, A. U., & Suryantari, E. P. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada perusahaan Manufaktur, Tahun 2014-2018. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 2(1), 12–22.
- Meisyta, E. D., Yusuf, A. A., & Martika, L. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(1).
- Nabila, D. T., & Rahmawati, M. I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(9).

- Novitasari, R. (2021). *Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan firm size terhadap nilai perusahaan pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Peterson, S. J. (n.d.). *CONSTRUCTION ACCOUNTING*.
- Prabowo, R. A. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2017-2019)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prasetya, B. T. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Growth opportunity, Likuiditas, Struktur Aset, Risiko Bisnis Dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub-Sektor Barang Konsumsi. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2(4).
- Purwanti, P. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 75–84.
- Putra, A. P., Widyastuti, S., & Sari, R. (2021). pengaruh kinerja keuangan, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan jakarta Islamic Index. *Prosiding Biema (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, 2, 444–458.
- Rahmi, M. H. (2021). *Pengaruh Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan*. <https://ejurnal.stimibjm.ac.id/index.php/JRIMK/article/view/151?>
- Ritonga, S. A., Effendi, I., & Prayudi, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 2(2), 86–95.
- Rotinsulu, C. N. M. (2025). *Optimalisasi Arus Kas dan Nilai Pemegang Saham*. Takaza Innovatix Labs.
- Ruldianah, R., & Kusumawati, E. (2022). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, RISIKO BISNIS, DAN STRUKTUR ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 637–650.
- Santika, Z. D., Subagyo, S., & Widodo, M. W. . (2023). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI 2020-2021*. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/simanis/article/view/3285?>
- Santika, Z. D. (2023). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI 2020-2021*. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/simanis/article/view/3285?>

- Sekarini, L. A., & Setiadi, I. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 203–212.
- Setiawan, M. R., Susanti, N., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh struktur modal, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 208–218.
- Sholihah, S. M., Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep uji asumsi klasik pada regresi linier berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman (JRAS)*, 2(2), 102–110.
- Sinabariba, N. Y., Tumanggor, L., & Hayati, K. (2021). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 15–32.
- Siregar, T. H., & Prihatini, A. E. (2021). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 10(2), 1030–1040.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd. *ALFABETA*, Cv.
- Suhardi, M. (2023). *Buku ajar Dasar Metodologi Penelitian*. Penerbit P4I.
- Syafar, N. W., Wahyuni, W., & Ridwan, M. (2025). Pengaruh Return on Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(2), 1069–1083.
- Syah, S. H., Harjunawati, S., Pujiwidodo, D., Lastiningsih, A. S., & Sabil, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ekobistek*, 12(4), 721–726.
- Vidyasari, S. A. M. R., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1).
- Wulandari, D., & Hidayat, I. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(8).
- ZA, S. R., Zulpahmi, Z., & Sumardi, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Journal of Financial and Tax*, 1(1), 33–46.
- Zahro, E. O., Hidayati, A. N., & Habib, M. A. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(2), 315–324.





Lampiran 1 : Kriteria Pengambilan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	Acset Indonusa Tbk.	ACST	✓	✓	✓	✓
2	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI	✓	✓	✓	✓
3	Bali Towerindo Sentra Tbk.	BALI	✓	✓	✓	✓
4	Bakrie Telecom Tbk.	BTEL	✓	✓	✗	
5	Bukaka Teknik Utama Tbk.	BUKK	✓	✓	✓	✓
6	Cahaya Aero Services Tbk.	CASS	✓	✓	✗	
7	Centratama Telekomunikasi Indo	CENT	✓	✗	✗	
8	Citra Marga Nusaphala Persada	CMNP	✓	✗	✗	
9	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	DGIK	✓	✓	✓	✓
10	XLSMART Telecom Sejahtera Tbk.	EXCL	✓	✓	✗	
11	Visi Telekomunikasi Infrastruk	GOLD	✓	✓	✓	✓
12	Himalaya Energi Perkasa Tbk.	HADE	✓	✓	✗	
13	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	IBST	✓	✓	✓	✓
14	Indosat Tbk.	ISAT	✓	✓	✗	
15	Jaya Konstruksi Manggala Prata	JKON	✓	✓	✓	✓
16	Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR	✓	✓	✓	✓
17	Meratus Jasa Prima Tbk.	KARW	✓	✓	✗	
18	First Media Tbk.	KBLV	✓	✓	✗	
19	Link Net Tbk.	LINK	✓	✓	✗	
20	Nusantara Infrastructure Tbk.	META	✓	✓	✓	✓
21	Nusa Raya Cipta Tbk.	NRCA	✓	✓	✓	✓
22	PP (Persero) Tbk.	PTPP	✓	✓	✓	✓
23	Surya Semesta Internusa Tbk.	SSIA	✓	✓	✓	✓
24	Solusi Tunas Pratama Tbk.	SUPR	✓	✓	✓	✓
25	Tower Bersama Infrastructure T	TBIG	✓	✓	✓	✓
26	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	✓	✓	✗	
27	Total Bangun Persada Tbk.	TOTL	✓	✓	✓	✓

No	Nama Perusahaan	Kode	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
28	Sarana Menara Nusantara Tbk.	TOWR	✓	✓	X	
29	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	✓	✓	✓	✓
30	Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT	✓	✓	✓	✓
31	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	IDPR	✓	✓	X	
32	Mitra Pemuda Tbk.	MTRA	✓	X	X	
33	Maharaksa Biru Energi Tbk.	OASA	✓	✓	X	
34	Cikarang Listrindo Tbk.	POWR	✓	✓	✓	✓
35	Paramita Bangun Sarana Tbk.	PBSA	✓	✓	✓	✓
36	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	PORT	✓	✓	X	
37	Terregra Asia Energy Tbk.	TGRA	✓	✓	X	
38	Totalindo Eka Persada Tbk.	TOPS	✓	X	X	
39	Megapower Makmur Tbk.	MPOW	✓	✓	X	
40	Garuda Maintenance Facility Ae	GMFI -	✓	✓	X	
41	PP Presisi Tbk.	PPRE	✓	✓	✓	✓
42	Wijaya Karya Bangunan Gedung T	WEGE	✓	✓	✓	✓
43	Mora Telematika Indonesia Tbk.	MORA	✓	X	X	
44	Jasa Armada Indonesia Tbk.	IPCM	✓	✓	X	
45	LCK Global Kedaton Tbk.	LCKM	✓	✓	X	
46	Gihon Telekomunikasi Indonesia	GHON	✓	✓	✓	✓
47	Indonesia Kendaraan Terminal T	IPCC	✓	✓	X	
48	Meta Epsi Tbk.	MTPS	✓	✓	✓	✓
49	Jasnita Telekomindo Tbk.	JAST	✓	✓	X	
50	Kencana Energi Lestari Tbk.	KEEN	✓	✓	X	
51	Pratama Widya Tbk.	PTPW	✓	✓	✓	✓
52	Lancartama Sejati Tbk.	TAMA	✓	X	X	
53	Djasa Ubersakti Tbk	PTDU	✓	X	X	
54	Ketrosden Triasmitra Tbk.	KETR	✓	✓	X	
55	Fimperkasa Utama Tbk.	FIMP	✓	X	X	

No	Nama Perusahaan	Kode	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
56	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	MTEL	✓	✓	✓	✓
57	Sumber Mas Konstruksi Tbk.	SMKM	✓	✓	✓	✓
58	Arkora Hydro Tbk.	ARKO	✓	✓	X	
59	Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk.	KRYA	✓	X	X	
60	Pertamina Geothermal Energy Tb	PGEO	✓	✓	X	
61	Berdikari Pondasi Perkasa Tbk.	BDKR	✓	✓	X	
62	Sinergi Inti Andalan Prima Tbk	INET	✓	X	X	
63	Barito Renewables Energy Tbk.	BREN	✓	X	X	
64	Koka Indonesia Tbk.	KOKA	✓	X	X	
65	Asri Karya Lestari Tbk.	ASLI	✓	X	X	
66	Manggung Polahraya Tbk.	MANG	✓	X	X	
67	Remala Abadi Tbk.	DATA	✓	X	X	
68	Hero Global Investment Tbk.	HGII	✓	X	X	
69	Aesler Grup Internasional Tbk.	RONY	✓	X	X	

Sumber : <http://www.idx.co.id> (2025)

Lampiran 2 : Hasil Output SPSS

Tabel 4. 9 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RISIKO BISNIS	81	.01	1.06	.4852	.23994
UKURAN PERUSAHAAN	81	21.00	32.58	28.8560	2.73758
PROFITABILITAS	81	.01	2.04	.1222	.25224
STRUKTUR MODAL	81	.02	2.47	.7252	.52773
Valid N (listwise)	81				

Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			81
Normal Parameters ^{a, b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.44023153
Most Extreme Differences	Absolute		.082
	Positive		.082
	Negative		-.071
Test Statistic			.082
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.192
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.182
		Upper Bound	.202

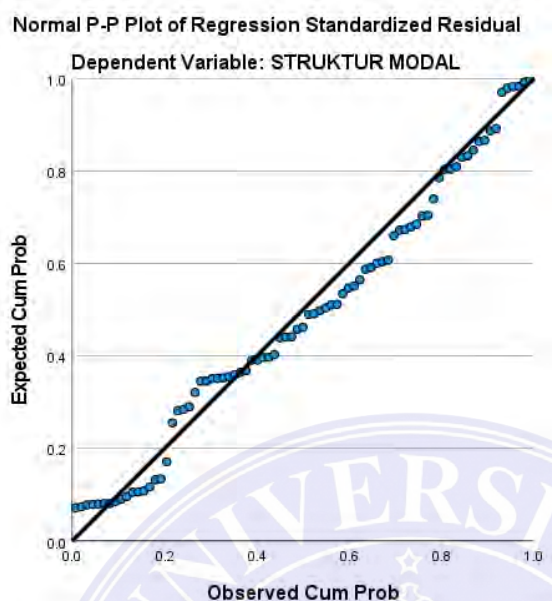
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

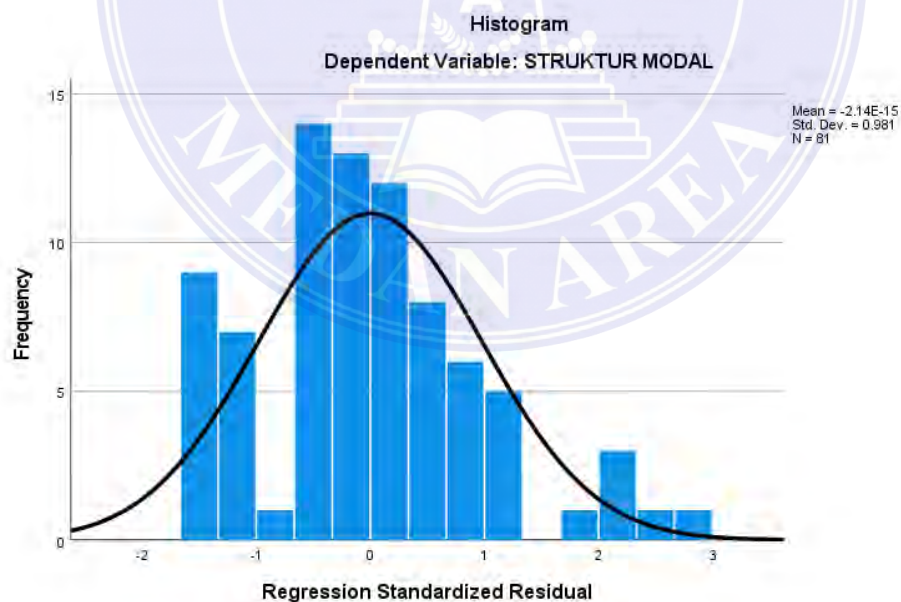
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 334431365.



Gambar 4. 3 Hasil Uji Normalitas



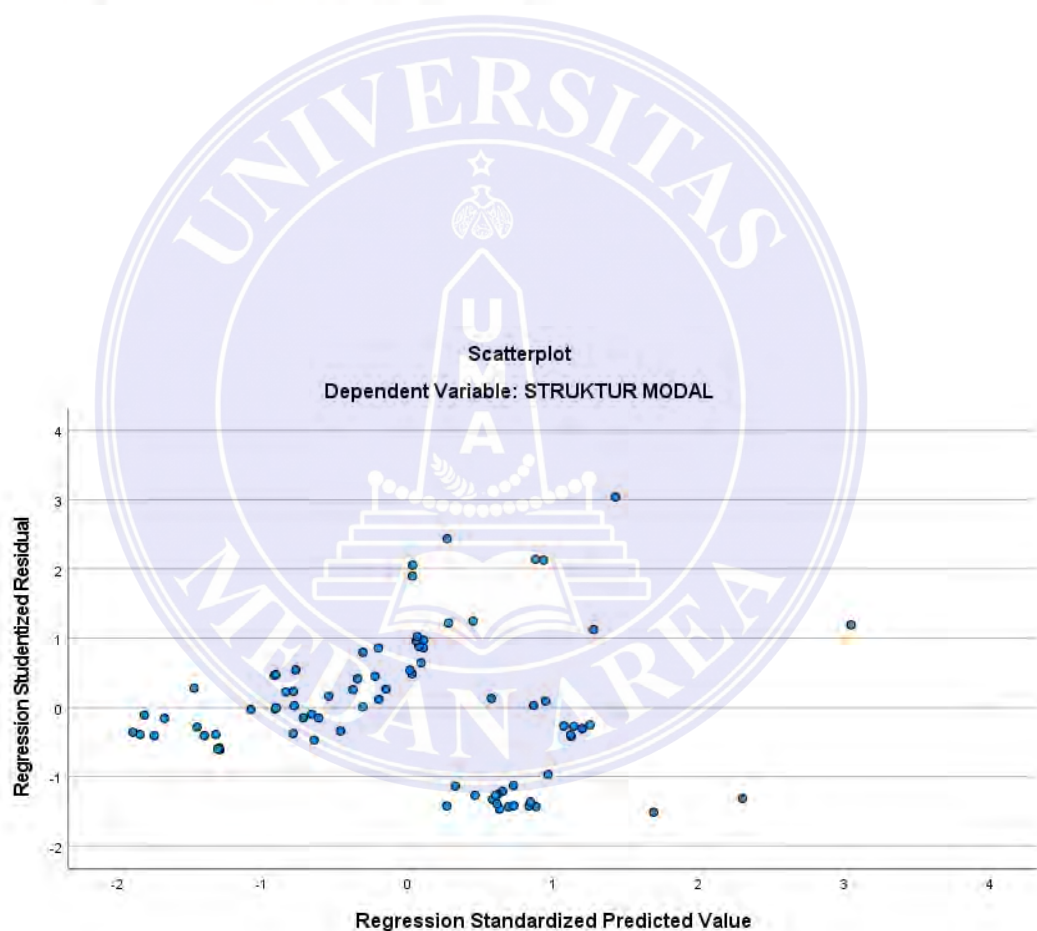
Gambar Histogram Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	RISIKO BISNIS	.651	1.537
	UKURAN PERUSAHAAN	.647	1.544
	PROFITABILITAS	.992	1.009

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL



Gambar 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 12 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791 ^a	.626	.611	.19900	1.852

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_STRUKTUR_MODAL

Tabel 4. 13 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	1.311	.596		2.198	.031	
	RISIKO BISNIS	1.366	.259	.621	5.271	<.001	.651 1.537
	UKURAN PERUSAHAAN	-.045	.023	-.232	-1.965	.053	.647 1.544
	PROFITABILITAS	.349	.200	.167	1.745	.085	.992 1.009

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Tabel 4. 14 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	1.311	.596		2.198	.031	
	RISIKO BISNIS	1.366	.259	.621	5.271	<.001	.651 1.537
	UKURAN PERUSAHAAN	-.045	.023	-.232	-1.965	.053	.647 1.544
	PROFITABILITAS	.349	.200	.167	1.745	.085	.992 1.009

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Tabel 4. 15 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.776	3	2.259	11.217	<.001 ^b
	Residual	15.504	77	.201		
	Total	22.280	80			

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

b. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, RISIKO BISNIS, UKURAN PERUSAHAAN

Tabel 4. 16 Hasil Uji Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791 ^a	.626	.611	.19900	1.852

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_STRUKTUR_MODAL

Lampiran 3 : Hasil Tabulasi Penelitian

Risiko Bisnis (X1)

No	EMITEN	TAHUN	TOTAL UTANG	TOTAL ASET	DAR
1	ACST	2022	1,140,027,000,000	2,111,024,000,000	0.54
		2023	2,212,725,000,000	2,608,782,000,000	0.85
		2024	2,980,686,000,000	2,812,734,000,000	1.06
2	ADHI	2022	31,162,625,753,138	39,986,417,216,654	0.78
		2023	31,273,238,239,002	40,492,030,620,079	0.77
		2024	25,367,590,883,911	35,042,781,072,073	0.72
3	BALI	2022	2,753,271,517,109	5,196,995,589,938	0.53
		2023	3,003,504,092,237	5,518,615,852,434	0.54
		2024	3,495,261,000,500	6,076,124,615,940	0.58
4	BUKK	2022	2,431,263,282,000	6,259,364,267,000	0.39
		2023	3,845,561,421,000	8,379,688,530,000	0.46
		2024	4,104,886,888,000	9,152,658,730,000	0.45
5	DGIK	2022	300,410,269,231	915,761,782,790	0.33
		2023	284,283,795,445	915,924,074,237	0.31
		2024	511,358,765,740	1,193,613,189,110	0.43
6	GOLD	2022	32,547,385	4,009,726,600	0.01
		2023	37,660,112	4,119,877,790	0.01
		2024	37,858,824	4,373,958,280	0.01
7	IBST	2022	3,540,668,594,029	9,431,928,852,947	0.38
		2023	3,632,986,426,917	9,912,420,503,106	0.37
		2024	2,251,114,000,000	4,419,501,000,000	0.51
8	JKON	2022	1,445,453,420,000	4,307,485,666,000	0.34
		2023	1,341,697,603,000	4,396,310,133,000	0.31
		2024	1,238,858,584,000	4,371,497,764,000	0.28
9	JSMR	2022	65,517,793,000,000	91,139,182,000,000	0.72
		2023	90,400,783,000,000	129,311,989,000,000	0.70
		2024	106,683,405,000,000	140,726,439,000,000	0.76
10	META	2022	7,670,955,244,758	11,153,501,940,291	0.69
		2023	627,740,656,708	4,319,242,756,751	0.15
		2024	574,811,663,020	4,609,564,002,096	0.12
11	NRCA	2022	1,251,141,710,774	2,454,852,311,196	0.51
		2023	1,138,018,030,997	2,336,265,865,936	0.49
		2024	1,168,762,362,416	2,373,118,335,025	0.49
12	PTPP	2022	42,791,330,842,175	57,612,383,140,536	0.74
		2023	41,381,651,241,880	56,525,042,574,560	0.73
		2024	41,334,800,497,741	56,589,716,015,594	0.73
13	SSIA	2022	4,030,178,652,850	8,289,646,306,143	0.49

		2023	3,973,318,760,457	8,416,773,129,280	0.47
		2024	2,373,731,110,555	10,367,405,490,248	0.23
14	SUPR	2022	5,020,440,000,000	9,601,515,000,000	0.52
		2023	4,173,933,000,000	9,885,582,000,000	0.42
		2024	3,105,525,000,000	9,802,339,000,000	0.32
15	TBIG	2022	32,219,585,000,000	43,139,968,000,000	0.75
		2023	34,185,951,000,000	46,546,978,000,000	0.73
		2024	36,750,823,000,000	47,316,346,000,000	0.78
16	TOTL	2022	1,750,251,774,000	2,990,427,306,000	0.59
		2023	2,065,505,363,000	3,132,571,723,000	0.66
		2024	2,307,888,171,000	3,495,248,379,000	0.66
17	WIKA	2022	57,576,398,034,000	75,069,604,222,000	0.77
		2023	56,409,622,846,000	65,981,235,888,000	0.85
		2024	51,684,922,956,000	63,556,342,748,000	0.81
18	WSKT	2022	83,987,631,948,080	98,232,316,628,846	0.85
		2023	83,994,385,906,808	95,595,897,457,967	0.88
		2024	69,275,555,503,364	77,159,736,864,177	0.90
19	POWR	2022	661,857,508	1,361,618,473	0.49
		2023	620,104,942	1,324,229,288	0.47
		2024	628,638,388	1,336,682,552	0.47
20	PBSA	2022	212,406,611,910	857,819,112,060	0.25
		2023	198,463,552,902	795,622,503,779	0.25
		2024	341,623,889,784	1,117,111,786,295	0.31
21	PPRE	2022	4,438,113,616,291	7,588,440,332,245	0.58
		2023	3,849,897,715,635	7,164,990,158,071	0.54
		2024	4,154,280,922,152	7,648,848,575,168	0.54
22	WEGE	2022	2,884,421,965,523	5,424,428,338,683	0.53
		2023	3,002,786,740,253	5,561,533,835,483	0.54
		2024	3,121,302,680,591	5,727,273,558,260	0.54
23	GHON	2022	375,812,491,000	1,156,622,811,000	0.32
		2023	524,102,658,000	1,359,147,579,000	0.39
		2024	596,443,858,000	1,427,439,424,000	0.42
24	MTPS	2022	60,633,900,371	125,183,529,972	0.48
		2023	48,207,340,227	96,894,946,269	0.50
		2024	41,416,635,304	85,134,019,903	0.49
25	PTPW	2022	70,284,787,092	584,467,532,735	0.12
		2023	99,397,692,640	700,196,420,981	0.14
		2024	111,341,311,639	731,124,584,284	0.15
26	MTEL	2022	22,264,125,054,000	56,071,558,764,000	0.40
		2023	22,972,519,000,000	57,010,128,000,000	0.40
		2024	24,753,008,000,000	58,139,702,000,000	0.43
27	SMKM	2022	8,586,335,290	204,103,051,850	0.04
		2023	3,433,811,703	207,692,011,687	0.02

		2024	4,860,948,617	210,962,975,105	0.02
--	--	------	---------------	-----------------	------

Ukuran Perusahaan (X2)

No	EMITEN	TAHUN	TOTAL ASET	TA
1	ACST	2022	2,111,024,000,000	28.38
		2023	2,608,782,000,000	28.59
		2024	2,812,734,000,000	28.67
2	ADHI	2022	39,986,417,216,654	31.32
		2023	40,492,030,620,079	31.33
		2024	35,042,781,072,073	31.19
3	BALI	2022	5,196,995,589,938	29.28
		2023	5,518,615,852,434	29.34
		2024	6,076,124,615,940	29.44
4	BUKK	2022	6,259,364,267,000	29.47
		2023	8,379,688,530,000	29.76
		2024	9,152,658,730,000	29.85
5	DGIK	2022	915,761,782,790	27.54
		2023	915,924,074,237	27.54
		2024	1,193,613,189,110	27.81
6	GOLD	2022	4,009,726,600	22.11
		2023	4,119,877,790	22.14
		2024	4,373,958,280	22.20
7	IBST	2022	9,431,928,852,947	29.88
		2023	9,912,420,503,106	29.92
		2024	4,419,501,000,000	29.12
8	JKON	2022	4,307,485,666,000	29.09
		2023	4,396,310,133,000	29.11
		2024	4,371,497,764,000	29.11
9	JSMR	2022	91,139,182,000,000	32.14
		2023	129,311,989,000,000	32.49
		2024	140,726,439,000,000	32.58
10	META	2022	11,153,501,940,291	30.04
		2023	4,319,242,756,751	29.09
		2024	4,609,564,002,096	29.16
11	NRCA	2022	2,454,852,311,196	28.53
		2023	2,336,265,865,936	28.48
		2024	2,373,118,335,025	28.50
12	PTPP	2022	57,612,383,140,536	31.68
		2023	56,525,042,574,560	31.67
		2024	56,589,716,015,594	31.67

13	SSIA	2022	8,289,646,306,143	29.75
		2023	8,416,773,129,280	29.76
		2024	10,367,405,490,248	29.97
14	SUPR	2022	9,601,515,000,000	29.89
		2023	9,885,582,000,000	29.92
		2024	9,802,339,000,000	29.91
15	TBIG	2022	43,139,968,000,000	31.40
		2023	46,546,978,000,000	31.47
		2024	47,316,346,000,000	31.49
16	TOTL	2022	2,990,427,306,000	28.73
		2023	3,132,571,723,000	28.77
		2024	3,495,248,379,000	28.88
17	WIKI	2022	75,069,604,222,000	31.95
		2023	65,981,235,888,000	31.82
		2024	63,556,342,748,000	31.78
18	WSKT	2022	98,232,316,628,846	32.22
		2023	95,595,897,457,967	32.19
		2024	77,159,736,864,177	31.98
19	POWR	2022	1,361,618,473	21.03
		2023	1,324,229,288	21.00
		2024	1,336,682,552	21.01
20	PBSA	2022	857,819,112,060	27.48
		2023	795,622,503,779	27.40
		2024	1,117,111,786,295	27.74
21	PPRE	2022	7,588,440,332,245	29.66
		2023	7,164,990,158,071	29.60
		2024	7,648,848,575,168	29.67
22	WEGE	2022	5,424,428,338,683	29.32
		2023	5,561,533,835,483	29.35
		2024	5,727,273,558,260	29.38
23	GHON	2022	1,156,622,811,000	27.78
		2023	1,359,147,579,000	27.94
		2024	1,427,439,424,000	27.99
24	MTPS	2022	125,183,529,972	25.55
		2023	96,894,946,269	25.30
		2024	85,134,019,903	25.17
25	PTPW	2022	584,467,532,735	27.09
		2023	700,196,420,981	27.27
		2024	731,124,584,284	27.32
26	MTEL	2022	56,071,558,764,000	31.66
		2023	57,010,128,000,000	31.67
		2024	58,139,702,000,000	31.69
27	SMKM	2022	204,103,051,850	26.04

		2023	207,692,011,687	26.06
		2024	210,962,975,105	26.07

Profitabilitas (X3)

No	EMITEN	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL EKUITAS	ROE
1	ACST	2022	-451,613,000,000	670,997,000,000	-0.67
		2023	-270,149,000,000	396,057,000,000	-0.68
		2024	-547,324,000,000	1,409,930,000,000	-0.39
2	ADHI	2022	1,752,098,671,050	8,823,791,463,516	0.20
		2023	2,140,159,354,730	9,218,729,381,077	0.23
		2024	2,524,979,616,400	9,675,190,188,162	0.26
3	BALI	2022	2,120,843,787,910	2,410,522,482,552	0.88
		2023	1,504,990,256,270	2,515,111,760,197	0.60
		2024	1,442,751,683,000	2,580,814,702,836	0.56
4	BUKK	2022	450,501,287,000	380,339,682,500	1.18
		2023	690,837,638,000	449,031,183,900	1.54
		2024	519,845,313,000	504,777,184,200	1.03
5	DGIK	2022	825,611,887,100	615,351,513,560	1.34
		2023	251,537,932,860	631,640,278,792	0.40
		2024	483,890,932,200	642,234,082,798	0.75
6	GOLD	2022	159,985,750	368,425,275	0.43
		2023	161,981,340	374,327,667	0.43
		2024	168,642,720	399,537,004	0.42
7	IBST	2022	4,152,676,747,400	5,891,260,258,918	0.70
		2023	4,152,676,747,400	6,279,434,076,189	0.66
		2024	-1,850,836,000,000	2,168,387,000,000	-0.85
8	JKON	2022	200,754,568,000	282,348,585,700	0.71
		2023	237,474,807,000	301,173,035,800	0.79
		2024	186,416,286,000	313,263,918,000	0.60
9	JSMR	2022	2,746,884,000,000	2,182,560,300,000	1.26
		2023	6,793,551,000,000	4,789,143,700,000	1.42
		2024	4,535,565,000,000	3,404,303,400,000	1.33
10	META	2022	1,224,648,317,780	2,670,922,084,007	0.46
		2023	-2,337,446,708,720	3,595,540,603,339	-0.65
		2024	3,231,475,378,560	3,925,927,369,003	0.82
11	NRCA	2022	746,702,363,220	1,203,710,564,029	0.62
		2023	995,088,076,390	1,198,247,724,380	0.83
		2024	816,021,668,070	1,204,355,861,974	0.68
12	PTPP	2022	3,657,417,310,640	11,153,782,526,445	0.33
		2023	4,813,658,776,540	11,722,257,885,284	0.41

		2024	4,156,540,772,780	12,121,331,273,322	0.34
13	SSIA	2022	1,758,150,351,480	3,840,214,825,256	0.46
		2023	1,765,748,532,810	4,007,006,831,558	0.44
		2024	2,342,257,541,280	5,605,026,444,372	0.42
14	SUPR	2022	1,363,434,000,000	858,107,700,000	1.59
		2023	1,128,336,000,000	871,164,600,000	1.30
		2024	974,315,000,000	669,680,800,000	1.45
15	TBIG	2022	1,637,579,000,000	1,032,943,500,000	1.59
		2023	1,560,307,000,000	1,171,409,400,000	1.33
		2024	1,361,624,000,000	989,762,100,000	1.38
16	TOTL	2022	91,679,830,000	1,242,717,745,000	0.07
		2023	172,682,061,000	1,069,583,821,000	0.16
		2024	265,428,839,000	1,189,801,449,000	0.22
17	WIKA	2022	1,258,643,500,000	129,638,125,380,000	0.01
		2023	-7,128,264,152,000	57,498,783,460,000	-0.12
		2024	2,668,141,420,000	88,686,807,970,000	0.03
18	WSKT	2022	-1,672,733,807,060	90,993,451,114,130	-0.02
		2023	-3,770,396,430,342	52,817,834,481,960	-0.07
		2024	-2,589,401,695,989	28,071,337,103,630	-0.09
19	POWR	2022	72,535,694	699,760,965	0.10
		2023	76,976,795	704,124,346	0.11
		2024	75,344,585	708,044,164	0.11
20	PBSA	2022	133,680,700,468	645,199,668,115	0.21
		2023	192,828,439,008	597,044,197,555	0.32
		2024	214,603,231,811	774,958,445,179	0.28
21	PPRE	2022	181,661,615,624	2,343,543,683,047	0.08
		2023	80,215,559,126	2,429,294,884,264	0.03
		2024	90,339,548,237	2,524,759,641,652	0.04
22	WEGE	2022	173,798,554,949	2,537,871,586,611	0.07
		2023	46,702,158,528	2,556,814,316,761	0.02
		2024	67,888,264,873	2,603,969,114,124	0.03
23	GHON	2022	90,728,112,000	780,810,320,000	0.12
		2023	100,226,827,000	813,284,247,000	0.12
		2024	84,827,465,000	830,995,566,000	0.10
24	MTPS	2022	-43,214,092,563	64,549,629,601	-0.67
		2023	-15,891,633,743	48,687,606,042	-0.33
		2024	-4,975,603,925	43,717,384,599	-0.11
25	PTPW	2022	80,231,588,486	514,142,751,943	0.16
		2023	102,827,263,180	600,759,447,226	0.17
		2024	18,761,087,801	619,783,272,645	0.03
26	MTEL	2022	1,785,068,000,000	33,807,433,710,000	0.05
		2023	2,010,328,000,000	34,037,609,000,000	0.06
		2024	2,103,996,000,000	33,386,694,000,000	0.06

27	SMKM	2022	9,281,234,344	195,516,716,560	0.05
		2023	9,701,148,481	204,258,199,984	0.05
		2024	2,515,432,627	206,102,026,488	0.01

Struktur Modal (Y)

No	EMITEN	TAHUN	TOTAL UTANG	TOTAL EKUITAS	DER
1	ACST	2022	1,140,027,000,000	6,709,970,000,000	0.17
		2023	2,212,725,000,000	3,960,570,000,000	0.56
		2024	2,980,686,000,000	1,409,930,000,000	2.11
2	ADHI	2022	31,162,625,753,138	88,237,914,635,160	0.35
		2023	31,273,238,239,002	92,187,293,810,770	0.34
		2024	25,367,590,883,911	96,751,901,881,620	0.26
3	BALI	2022	2,753,271,517,109	2,410,522,482,552	1.14
		2023	3,003,504,092,237	2,515,111,760,197	1.19
		2024	3,495,261,000,500	2,580,814,702,836	1.35
4	BUKK	2022	2,431,263,282,000	3,803,396,825,000	0.64
		2023	3,845,561,421,000	4,490,311,839,000	0.86
		2024	4,104,886,888,000	5,047,771,842,000	0.81
5	DGIK	2022	300,410,269,231	615,351,513,560	0.49
		2023	284,283,795,445	631,640,278,792	0.45
		2024	511,358,765,740	642,234,082,798	0.80
6	GOLD	2022	32,547,385	368,425,275	0.09
		2023	37,660,112	374,327,667	0.10
		2024	37,858,824	399,537,004	0.09
7	IBST	2022	3,540,668,594,029	5,891,260,258,918	0.60
		2023	3,632,986,426,917	6,279,434,076,189	0.58
		2024	2,251,114,000,000	2,168,387,000,000	1.04
8	JKON	2022	1,445,453,420,000	2,823,485,857,000	0.51
		2023	1,341,697,603,000	3,011,730,358,000	0.45
		2024	1,238,858,584,000	3,132,639,180,000	0.40
9	JSMR	2022	65,517,793,000,000	218,256,030,000,000	0.30
		2023	90,400,783,000,000	278,914,370,000,000	0.32
		2024	106,683,405,000,000	340,430,340,000,000	0.31
10	META	2022	7,670,955,244,758	26,709,220,840,070	0.29
		2023	6,277,406,567,080	35,955,406,033,390	0.17
		2024	5,748,116,630,200	39,259,273,690,030	0.15
11	NRCA	2022	1,251,141,710,774	1,203,710,564,029	1.04
		2023	1,138,018,030,997	1,198,247,724,380	0.95
		2024	1,168,762,362,416	1,204,355,861,974	0.97
12	PTPP	2022	42,791,330,842,175	111,537,825,264,450	0.38

		2023	41,381,651,241,880	117,222,578,852,840	0.35
		2024	41,334,800,497,741	121,213,312,733,220	0.34
13	SSIA	2022	4,030,178,652,850	3,840,214,825,256	1.05
		2023	3,973,318,760,457	4,007,006,831,558	0.99
		2024	2,373,731,110,555	5,605,026,444,372	0.42
14	SUPR	2022	5,020,440,000,000	4,581,077,000,000	1.10
		2023	4,173,933,000,000	5,711,646,000,000	0.73
		2024	3,105,525,000,000	6,696,808,000,000	0.46
15	TBIG	2022	32,219,585,000,000	103,294,350,000,000	0.31
		2023	34,185,951,000,000	117,140,940,000,000	0.29
		2024	36,750,823,000,000	98,976,210,000,000	0.37
16	TOTL	2022	1,750,251,774,000	1,242,717,745,000	1.41
		2023	2,065,505,363,000	1,069,583,821,000	1.93
		2024	2,307,888,171,000	1,189,801,449,000	1.94
17	WIKI	2022	57,576,398,034,000	129,638,125,380,000	0.44
		2023	56,409,622,846,000	57,498,783,460,000	0.98
		2024	51,684,922,956,000	88,686,807,970,000	0.58
18	WSKT	2022	83,987,631,948,080	90,993,451,114,130	0.92
		2023	83,994,385,906,808	52,817,834,481,960	1.59
		2024	69,275,555,503,364	28,071,337,103,630	2.47
19	POWR	2022	661,857,508	699,760,965	0.95
		2023	620,104,942	704,124,346	0.88
		2024	628,638,388	708,044,164	0.89
20	PBSA	2022	212,406,611,910	645,199,668,115	0.33
		2023	198,463,552,902	597,044,197,555	0.33
		2024	341,623,889,784	774,958,445,179	0.44
21	PPRE	2022	4,438,113,616,291	2,343,543,683,047	1.89
		2023	3,849,897,715,635	2,429,294,884,264	1.58
		2024	4,154,280,922,152	2,524,759,641,652	1.65
22	WEGE	2022	2,884,421,965,523	2,537,871,586,611	1.14
		2023	3,002,786,740,253	2,556,814,316,761	1.17
		2024	3,121,302,680,591	2,603,969,114,124	1.20
23	GHON	2022	375,812,491,000	780,810,320,000	0.48
		2023	524,102,658,000	813,284,247,000	0.64
		2024	596,443,858,000	830,995,566,000	0.72
24	MTPS	2022	60,633,900,371	64,549,629,601	0.94
		2023	48,207,340,227	48,687,606,042	0.99
		2024	41,416,635,304	43,717,384,599	0.95
25	PTPW	2022	70,284,787,092	514,142,751,943	0.14
		2023	99,397,692,640	600,759,447,226	0.17
		2024	111,341,311,639	619,783,272,645	0.18
26	MTEL	2022	22,264,125,054,000	33,807,433,710,000	0.66
		2023	22,972,519,000,000	34,037,609,000,000	0.67

		2024	24,753,008,000,000	33,386,694,000,000	0.74
27	SMKM	2022	8,586,335,290	195,516,716,560	0.04
		2023	3,433,811,703	204,258,199,984	0.02
		2024	4,860,948,617	206,102,026,488	0.02





FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00421/BEL.PSR/07-2025
Tanggal : 18 Juli 2025

Kepada Yth. : Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si
Kepala Bidang Minat Bakat Dan Inovasi
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam Nomor 1
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Clara Cecilya Anna.L.
NIM : 218330050
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 1 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia
Phone: +62 21 515 0515, Fax: +62 21 515 0330, Toll Free: 0800 100 9000, Email: callcenter@idx.co.id



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor :2442/FEB.1/06.5/VII/2025

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : Clara Cecilya Anna.L
 NPM : 218330050
 Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul :

“Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024”

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 28 Juli 2025
 Ketua Program Studi Akuntansi


Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si